

**PENGARUH HARGA SAWIT DAN PRODUKTIVITAS TERHADAP
KESEJAHTERAAN PETANI KELAPA SAWIT DI DESA
SIAMPORIK KECAMATAN KUALUH SELATAN
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

NOVA YOLANDA HASIBUAN

NIM : 51.15.4.200

Program Studi :

EKONOMI ISLAM



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019 M/1441 H

**PENGARUH HARGA SAWIT DAN PRODUKTIVITAS TERHADAP
KESEJAHTERAAN PETANI KELAPA SAWIT DI DESA**

SIAMPORIK KECAMATAN KUALUH SELATAN

KABUPATEN LABUHANBATU UTARA

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi Islam (S.E)**

Oleh:

Nova Yolanda Hasibuan

NIM : 51.15.4.200



Program Studi : Ekonomi Islam

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019 M / 1441 H

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nova Yolanda Hasibuan
 NIM : 51151055
 Tempat/tglLahir : Siamporik, 14 Mei 1996
 Pekerjaan : Mahasiswi
 Alamat : Jln. Perjuangan Gang Sanggup no.3

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH HARGA SAWIT DAN PRODUKTIVITAS TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI KELAPA SAWIT DI DESA SIAMPORIK KECAMATAN KUALUH SELATAN KABUPATEN LABUHANBATU UTARA”** benar karya asli saya, kecuali kutipan- kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 30 Oktober 2019

Yang membuat pernyataan

Nova Yolanda Hasibuan

NIM. 51.15.4.200

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH HARGA SAWIT DAN PRODUKTIVITAS TERHADAP
KESEJAHTERAAN PETANI KELAPA SAWIT DI DESA
SIAMPORIK KECAMATAN KUALUH SELATAN
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**

Oleh:

Nova Yolanda Hasibuan

Nim. 51154200

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 28 Oktober 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Yusrizal, M.si
NIP. 1975 0522 200901 1 006

Sri Ramadhani, SE. MM
NIP. 1975 1015 200501 2 004

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Dr. Marliyah, M.A
NIP.197601262003122003

ABSTRAK

Nama: Nova Yolanda Hasibuan, Nim. 51.15.4.200, **dengan Judul. “Pengaruh Harga Sawit dan Produktivitas Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara”.** Dibawah bimbingan Bapak Yusrizal, M.Si sebagai pembimbing skripsi I, dan Ibu Sri Ramadhani, SE. MM, sebagai pembimbing skripsi II.

Skripsi ini membahas tentang pengaruh Harga sawit dan Produktivitas terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga kelapa sawit dan produktivitas terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Data penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil pengisian kuesioner. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang dibantu dengan *software* SPSS (*Statistical Package For Sosial Science*) 22. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa (1) harga kelapa sawit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Siamporik kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. (2) produktivitas sawit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. (3) harga kelapa sawit dan produktivitas berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Kata Kunci : Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit, Produktivitas, Harga Kelapa Sawit.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan atas rahmat Allaah Subhanahu wata'ala, berkat rahmat dan Rahmat dan hidayah-Nya serta petunjuk-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Harga Sawit dan Produktivitas Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara”**. Shalawat beriring salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam sebagai uswatun hasanah bagi umat Islam.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi S1 Ekonomi Islam jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Skripsi ini penulis sembahkan untuk **Ayahanda Panomuan Hasibuan dan Ibunda tercinta Hasmidar Panjaitan**.

Sungguh tiada ucapan yang indah yang bisa ananda ucapkan selain dari kata terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada Ayahanda Panomuan Hasibuan dan Ibunda Hasmidar Panjaitan tercinta yang sejak ananda dilahirkan tak henti-hentinya memberikan yang terbaik kepada ananda walau dalam keadaan apapun. Walau bagaimanapun caranya, ananda tidak akan mampu membalas kebaikan Ayahanda dan Ibunda tercinta walau hanya setetes keringat yang telah Ayahanda korbakan dan setets air susu yang Ibunda halalkan untuk ananda. Terimakasih untuk semua pengorbanan selama ini sehingga ananda mampu memperoleh gelar ini. Semoga Allaah subhanahu wata'ala membalas dengan Surga-Nya atas segala pengorbanan Ayahanda dan Ibunda tercinta. Dengan penuh harapan penulis sebagai seorang anak untuk dapat menjadi anak yang mampu menarik Ayahanda dan Ibunda pada kebaikan dan keselamatan di Dunia dan Akhirat kelak. Jazaakumullahu Khayran.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan maupun penyajian dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis akan menerima saran dan kritik dari semua pihak.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini hingga selesai penulis banyak mendapat bimbingan, arahan, serta do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini kepada :

1. **Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag** selaku Rektor UIN Sumatera Utara
2. **Bapak Dr. Andri Soemitra, MA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara
3. **Ibu Dr. Marliyah, MA** selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak berjasa dalam proses penyelesaian skripsi ini
4. **Bapak Imsar, M.Si** selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini
5. **Bapak Yusrizal, M.Si** selaku pembimbing 1 yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini
6. **Ibu Sri Ramadhani, SE. MM** selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini
7. **Bapak H. Khairuddin Syah Sitorus, SE** selaku Bupati Labuhanbatu Utara. Terimakasih telah memberikan beasiswa selama masa perkuliahan
8. Kakak dan Abang penulis, yakni Nafsiah Armaya Dora Hasibuan, Sahruman Mahgolay Hasibuan Amd.Kom, Dedy Iskandar Hasibuan SP, Neka Mayasari Hasibuan S.Pd dan Prabu Ari Dermawan. Terimakasih telah selalu bersedia dalam memberikan dukungan baik moril maupun materi. Jazaakumullahu Khayran.

9. Kakak dan abang ipar, diantaranya Widya Kurnia Ritonga, Nurmainah Amkeb, Harjito dan Adwin Syahputra serta seluruh keponakan yang telah memberi semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini
10. Kak Wina, yang telah sedia memberikan semangat dan dukungan sejak ujian masuk kuliah hingga saat merasa patah semangat saat penyusunan skripsi
11. Sahabat kajian yang senantiasa menasehati diantaranya, Arvi, Riska, Aisyah, Maslin, Caca dan Yuyun
12. Sahabat yang sudi memberi dukungan serta semangat diantaranya, Nurhabibillah, Nisa Silaen, Syafiqoh, dan Mahrita Indah Sari Tambunan
13. Sahabat OBF, Muhammad Riza Khairi, Fahrizal, Ningsih, Opi Chanty Mahendra, Nurhabibillah dan Ayudya Utami. Terimakasih telah menemani masa-masa kuliah
14. Seluruh Keluarga KKN 62 Tiga Runggu Simalungun. Terkhusus untuk Team Tumbuk diantaranya, Kak Fatin, Samihah, Annur, Aida, Nisa dan Taing.
15. Seluruh keluarga besar EKI C, angkatan 2015, yang telah terjalin kebersamaan selama kurang lebih 4 tahun.
16. Seluruh keluarga kost gang Sanggup, diantaranya Nanda Sari, Maslin Siregar, Nidhaul Husna dan Maya Said Munthe, Jenaf Ritonga dan seluruh adik-adik kost.

Terimakasih atas kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan. Penulis hanya dapat membalas dengan do'a, semoga seluruh kebaikan dan keikhlasan yang telah kalian berikan akan dibalas oleh Allaah Subhanahu wata'ala dengan yang lebih baik. Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Jazaakumullahu Khayran.

Medan, 28 Oktober 2019
Penulis,

Nova Yolanda Hasibuan
NIM. 51154200

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
 BAB II : KAJIAN TEORITIS	
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Konsep Kesejahteraan	8
a. Pengertian Kesejahteraan	8
b. Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam	10
c. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan	12
2. Harga	16
a. Pengertian Harga	16
b. Jenis-Jenis Harga	18

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga	18
d. Teori Harga Pasar	19
e. Pembentukan Harga.....	20
f. Penetapan Harga Menurut Pandangan Islam.....	21
g. Konsep Pendapatan	23
h. Pengaruh Harga terhadap Kesejahteraan Petani	26
3. Produktivitas	27
a. Pengertian Produktivitas	27
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas	
Kelapa Sawit	29
c. Pengaruh Produktivitas Kelapa Sawit Terhadap	
Kesejahteraan Petani	30
B. Kajian Terdahulu.....	31
C. Kerangka Teoritis.....	34
D. Hipotesis.....	34

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	36
B. Waktu dan Tempat Penelitian	36
C. Jenis dan Sumber Data	36
D. Populasi dan Sampel	37
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Defenisi Operasional Variabel	40
G. Teknik Analisis Data	41

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
1. Visi dan Misi Desa	47
2. Letak Geografis Desa	48
3. Struktur Organisasi Pemerintahan	49
4. Kondisi Iklim dan Tanah	51
5. Kondisi Penduduk	51
6. Agama dan Keyakinan Penduduk.....	51
7. Kondisi Pendidikan	52
8. Kondisi Kesehatan	53
9. Sumber Mata Pencaharian	54
B. Hasil Penelitian	55
1. Identitas Responden.....	56
2. Teknik Analisis Data	57
a. Uji Validitas	57
b. Uji Multikolinieritas	63
c. Uji Heteroskedastisitas	64
3. Analisis Regresi Linear Berganda	64
4. Pengujian Hipotesis	66
a. Uji R^2	66
b. Uji t	67
c. Uji F	68
C. Pembahasan Hasil Penelitian	69

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA**DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS****LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Luas Tanaman Perkebunan Rakyat	2
Tabel 2.1 Kajian Terdahulu	31
Tabel 3.1 Jumlah Petani Kelapa Sawit	38
Tabel 3.2 Defenisi Operasional Variabel	40
Tabel 3.3 Tingkat Realibilitas Berdasarkan Tingkat Alpha.....	42
Tabel 4.1 Jumlah Dusun di Desa Siamporik	47
Tabel 4.2 Jumlah Pendudukl Menurut Jenis Kelamin RT Miskin.....	51
Tabel 4.3 Jumlah Rumah Ibadah di Desa Siamporik	52
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	53
Tabel 4.5 Sarana Pendidikan di Desa Siamporik.....	53
Tabel 4.6 Sarana Kesehatan di Desa Siamporik	54
Tabel 4. 7 Sarana Olahraga di Desa Siamporik	54
Tabel 4.8 Sumber Mata Pencaharian Masyarakat Desa Siamporik	55
Tabel 4.9 Identitas Responden Menurut Jenis Kelamin.....	56
Tabel 4.10 Identitas Responden Menurut Usia	56
Tabel 4.11 Identitas Responden Menurut Pengalaman Bertani	57
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Variabel Harga	58
Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Variabel Produktivitas.....	58
Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas Variabel Kesejahteraan	59
Tabel 4.18 Kolmogrof-Smirnov Test.....	62
Tabel 4.19 Uji Multikolinieritas.....	63
Tabel 4.20 Hasil Analisis Linear Berganda	65
Tabel 4.21 R^2	66
Tabel 4.22 Uji t	67
Tabel 4.23 Uji F	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Teoritis	34
Gambar 4.1 Peta Desa Siamporik	49
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Siamporik	50
Gambar 4.3 Grafik Histogram	61
Gambar 4.4 Grafik Normal P-Plots.....	62
Gambar 4.5 Hasil Uji Heteroskedasitas	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Defenisi kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya.

Menurut Sudarsono, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi ekonomi yang baik karena berlakunya aturan dalam perekonomian yang mengatur aktivitas dari semua pihak dan pembagian pendapatan masyarakat sebagai hasil kegiatan ekonomi tersebut.¹

Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan yaitu pendapatan, konsumsi dan pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, dan kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan.²

Kesejahteraan ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi alokasi dari ekonomi makro akibat disrtibusi pendapatan yang saling berhubungan. Hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka persentase pendapatan untuk pangan akan semakin

¹ Yudi Fiermansyah, *Menyoal Relevansi Kebijakan Otonomi Daerah dan Otonomi Pendidikan Dikaji dari Kesejahteraan Masyarakat, Jurnal Of Islamic Education Management*, Vol.2 No.1, (Juni, 2016), h. 152

² Sodik Amirus, *Konsep Kesejahteraan dalam Islam*, Vol. 3, No. 2, Desember 2015

berkurang. Dengan kata lain, apabila terjadi peningkatan tersebut idak merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut sejahtera. Sebaliknya, apabila peningkatan pendapatan rumah tangga dapat merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut tidak sejahtera.

Kendala yang kerap terjadi pada perekonomian rakyat di pedesaan adalah harga jual hasil panen yang tidak stabil. Hal ini seringkali menjadi kendala-kendala yang signifikan untuk peningkatan produktivitas dan pendapatan petani. Produktivitas tersebut pada dasarnya sangat tergantung dari potensi sumber daya alam dan manusia yang tersedia. Ketika produktivitas kelapa sawit rendah, mengakibatkan pendapatan yang diharapkan sangat kecil dan ini akan menghambat petani meraih kehidupan yang kesejahteraan baik.³

Desa Siamporik merupakan daerah yang memiliki perkebunankelapa sawit yang cukup luas. Seperti terlihat pada tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1

Luas Tanaman Perkebunan Rakyat Di Kecamatan Kualuh Selatan
Komoditi : Kelapa Sawit

Tahun	Luas (Ha)			Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha/Thn)
	TBM	TM	TTM		
2017	1.115,50	5.949,34	371,84	111.550,20	18.751,10
2018	363,78	6.920,00	43,00	104.445,00	1.395,00

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Labuhanbatu Utara (Sudah diolah)tahun 2018

Keterangan:

TBM = Tanaman Belum Menghasilkan

TM = Tanaman Menghasilkan

TTM = Tanaman Tua Menghasilkan.

Data diatas menunjukkan bahwa produksi kelapa sawit pada tahun 2017 dengan luas TBM 1.115,50 Ha, TM 5.949,34 Ha, TTM 371,84 Ha dengan produksi sebesar 111.550,20 ton dan produktivitasnya sebesar 18.751,10 kg/ha.

³Drs. Lincoln Arsyad, Msc. *Ekonomi Mikro*, 7(Jakarta: Gemapress, 1999), h.23

Sedangkan pada tahun 2018 dengan luas TBM 363,78, TM 6.920,00 Ha, TTM 43,00 Ha dengan produksi sebesar 104.445,00 ton dengan produktivitasnya sebesar 1.395,00 kg/ha. Berfokus pada jumlah produksi dan produktivitas dapat kita lihat bahwa dari tahun 2017-2018 terjadi penurunan yang cukup besar. Penyebab utama penurunan tersebut disebabkan Uni Eropa memboikot produk Crude Palm Oil (CPO) dari Indonesia dan Malaysia berdampak anjloknya harga Tandanan Buah Segar (TBS) kelapa sawit di tingkat petani.

Desa Siamporik merupakan Desa yang berada di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Desa Siamporik terdiri dari 11 dusun yang luas wilayahnya 8.000 Ha dan dipadati dengan jumlah penduduk sebesar 5244 jiwa. Lahan yang masyarakat kelola adalah lahan milik sendiri. Sekitar 80% masyarakat Desa Siamporik berprofesi sebagai petani kelapa sawit, selain dari itu sebagai buruh tani, peternak, pedagang, pegawai swasta, pengrajin, dan lain-lain.

Keadaan geografis Desa Siamporik berada di daerah dataran rendah dan berbukit. Daerah ini memiliki jenis tanah kering maupun persawahan, sehingga tidak mengherankan jika daerah ini memperoleh hasil tanaman yang cukup berpotensi.

Masyarakat Desa Siamporik menggantungkan penghasilan mereka pada kebun sawit yang dimiliki. Setiap petani memiliki kebun kelapa sawit dengan rata-rata perluasannya masing-masing berkisar antara 2, 3 sampai 5 Ha kebun kelapa sawit.⁴ Dilihat dari pola konsumsi dan tingkat pendapatan, petani sangat tergantung pada hasil panen kelapa sawit mereka. Walaupun sebagian dari mereka memiliki sumber penghasilan yang lain tetapi itu tidak menjadi hal yang dominan.

Naik turunnya kesejahteraan dilihat dari tingkat pengeluaran. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan observasi yang telah penulis lakukan dengan mewawancarai salah seorang pedagang kelontong dan sayuran di salah satu pasar tempat perbelanjaan masyarakat Desa Siamporik. Pedagang tersebut mengakui bahwa ketika harga sawit naik maka pasar tersebut akan ramai dipenuhi pembeli, dan tak jarang barang dagangannya laku terjual dengan memperoleh keuntungan

⁴Badan Penyuluhan Pertanian Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan

dan modalnya pun kembali. Namun sebaliknya, ia mengatakan bahwa ketika harga sawit rendah maka pasar tersebut akan sepi bahkan modal untuk dagangannya kembali pun tidak mencukupi.⁵

Hasil dari pengamatan yang telah saya lakukan saya melihat bahwa masyarakat memilih untuk meminimalisir biaya pengeluaran mereka hanya berbelanja untuk kebutuhan harian saja tanpa harus pergi berbelanja ke pasar untuk belanja kebutuhan mingguan. Di Desa Siamporik ada sebuah istilah yang disebut *along-along*, *along-along* tersebut merupakan pedagang kecil menggunakan sepeda motor yang berjualan sayuran keliling mendatangi rumah-rumah masyarakat untuk menjajakan dagangan sayurannya. Maka disebabkan turunnya harga sawit masyarakat hanya belanja kebutuhan sehari-harinya kepada *along-along* tersebut.

Informasi yang diterima dari hasil wawancara penulis dengan bapak Kepala Desa Siamporik yang dilakukan di kediaman bapak Kepala Desa tersebut, bahwa harga TBS kelapa sawit di Labuhanbatu Utara khususnya Desa Siamporik kini hanya Rp.910/kg. Harga tersebut merupakan harga tertinggi di Labuhanbatu Utara saat ini, sedangkan harga terendahnya mencapai Rp.500/kg, harga terendah tersebut dikarenakan jarak tempuh menuju kebun cukup jauh dan akses menuju kebun juga lebih sulit sehingga memerlukan biaya angkutan yang lebih mahal seperti yang terjadi di dusun III Ambacang Desa Siamporik. Adapun harga normal TBS kelapa sawit di Desa Siamporik tersebut mencapai Rp.1300 hingga Rp.1500/kg.⁶

Menurut keterangan yang telah dipaparkan oleh Bapak Kepala Desa Siamporik dapat disimpulkan bahwa harga kelapa sawit di Desa Siamporik sangat fluktuatif, dan harga tersebut berdampak terhadap pendapatan petani. Jika rata-rata penghasilan petani pada tingkat terendah dengan harga Rp.910/kg maka tingkat pendapatan yang diperoleh petani Rp. 910.000, dan jika terjadi pada

⁵Wawancara dengan Ibu Fitri Pane, salah seorang pedagang kelontong dan sayuran pada tanggal 10 Juli 2019, pukul 10:00 WIB

⁶Wawancara dengan Bapak Sahat Maruli Sianipar selaku Kepala Desa Siamporik pada tanggal 14 Juli 2019, pukul 09:00 WIB

tingkat normal dengan harga Rp.1500/kg maka tingkat pendapatan yang diperoleh petani Rp.1.500.000. Disebabkan dari fluktuasi harga kelapa sawit di Desa Siamporik tersebut maka akan terjadi selisih pendapatan yang diperoleh petani dan berdampak pada tingkat pengeluarannya karena semakin rendah pendapatan maka pengeluaran juga akan semakin rendah.

Harga kelapa sawit, produktivitas kelapa sawit dan pendapatan petani merupakan suatu variabel yang saling keterkaitan satu sama lain. Dapat dibuktikan ketika harga kelapa sawit turun maka beban pengeluaran petani untuk pemeliharaan tanaman kelapa sawit mereka akan semakin berat. Menurut hasil pengamatan yang telah penulis lakukan di kalangan penduduk Desa Siamporik, mereka mengakui bahwa ketika harga kelapa sawit turun maka pendapatan mereka juga akan turun, karena dengan jumlah produktivitas yang sama tetapi harga kelapa sawit turun maka otomatis pendapatan mereka juga akan turun.

Dari beberapa uraian permasalahan diatas, dan berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk memilih petani kelapa sawit sebagai objek penelitian dengan judul **“Pengaruh Harga Sawit dan Produktivitas Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya harga jual kelapa sawit menyebabkan keterbatasan biaya untuk memenuhi kebutuhan hidup petani
2. Tidak adanya modal untuk pemenuhan biaya perawatan kelapa sawit seperti pembelian pupuk, sehingga menyebabkan produktivitas rendah
3. Pendapatan petani dari hasil panen yang tidak seimbang dengan biaya operasional ataupun biaya produksi yang telah dikeluarkan.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian perlu adanya pembatasan masalah agar pengertian yang timbul tidak terlalu luas, maka penelitian ini dibatasi yakni :

1. Harga kelapa sawit sesuai dengan harga jual yang berlaku saat itu, dan pendapatan petani akan diperoleh setelah panen dan sesuai harga jual yang berlaku, jangka waktu panen kelapa sawit normalnya setiap dua pekan sekali.
2. Produktivitas kelapa sawit sesuai dengan bagaimana perawatan yang dilakukan oleh petani seperti pemupukan sebagai salah satu faktor utama untuk meningkatkan hasil panen.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yang sudah disusun secara sistematis yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh variabel harga kelapa sawit terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit ?
2. Seberapa besar pengaruh variabel produktivitas kelapa sawit terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit ?
3. Seberapa besar pengaruh variabel harga kelapa sawit dan produktivitas kelapa sawit secara simultan terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit ?

E. Tujuan

1. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar harga kelapa sawit berpengaruh terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh produktivitas kelapa sawit terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

3. Untuk mengkaji seberapa besar pengaruh harga kelapa sawit dan produktivitas terhadap kesejahteraan masyarakat petani kelapa sawit di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan untuk menambah khasanah keilmuan dan penelitian terhadap pengaruh harga sawit, dan pendapatan terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit

2. Bagi Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

Diharapkan dapat memberi informasi kepada masyarakat Desa Siamporik agar mampu mengambil kebijakan dalam menyeimbangkan antara pendapatan dengan kesejahteraan

3. Bagi Akademisi

Sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang ingin mengembangkan penelitian sejenis pada masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Kesejahteraan

a. Pengertian kesejahteraan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sejahtera (kata dasar dari kesejahteraan) berarti keadaan aman, sentosa, dan makmur. Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat memberi pengertian sejahtera yaitu suatu kondisi masyarakat telah terpenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar tersebut berupa kecukupan dan mutu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan dasar lainnya seperti lingkungan yang bersih, aman dan nyaman. Juga terpenuhinya hak asasi dan partisipasi serta terwujudnya masyarakat beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁷

Pengertian Kesejahteraan menurut UU tentang Kesejahteraan yakni suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materiil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat serta menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila. Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinyastabilitas sosial dan ekonomi, dimana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Maka setiap individu membutuhkan kondisi yang sejahtera, baik sejahtera dalam materiil dan dalam halnon materiil sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam bermasyarakat.⁸

40 ⁷Fahruddin A, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), h.

⁸Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1976 Pasal 2 Ayat 1.

Sebagaimana yang kita ketahui, negara Indonesia masih memiliki banyak warga negara yang miskin. Warga negara yang miskin membutuhkan sekali modal untuk dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Istilah kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman sentosa dan makmur dan dapat berarti terlepas dari gangguan. Sedangkan kesejahteraan diartikan dengan hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan dan ketentraman. Selanjutnya definisi kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya.⁹

Cendekiawan Muslim Imam Al-Ghazali merupakan seorang yang pertama merumuskan konsep fungsi kesejahteraan (*maslahah*) sosial. Dalam bukunya *Ihya Ulumuddin* Al-Ghazali mengemukakan dalam masyarakat Islam ada 5 aspek yang sangat berpengaruh kepada tercapainya kesejahteraan sosial yaitu; tujuan utama Syariat Islam adalah agama (*din*), jiwa (*nafs*), akal (*aql*), keturunan (*nasl*), dan harta (*maal*). Menurut Muslim Imam Al-Ghazali aktivitas ekonomi merupakan bagian dari sosial masyarakat yang sudah ditetapkan Allah subhanahu wa ta'ala, apabila hal ini tidak dipenuhi kehidupan dunia akan runtuh dan kehidupan umat manusia akan binasa. Lebih jauh, Imam Al-Ghazali merumuskan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi, pertama untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan, kedua menyejahterakan keluarga, dan ketiga membantu orang lain yang membutuhkan.¹⁰

⁹Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h.24

¹⁰Ir. Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 62

Biro Pusat Statistik Indonesia menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain adalah :¹¹

- 1) Tingkat pendapatan keluarga
- 2) Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan
- 3) Tingkat pendidikan keluarga
- 4) Tingkat kesehatan keluarga
- 5) Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.

b. Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam

Islam datang sebagai agama terakhir yang bertujuan untuk mengantarkan pemeluknya menuju kepada kebahagiaan hidup yang hakiki, oleh karena itu Islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia baik itu kebahagiaan dunia maupun akhirat, dengan kata lain Islam (dengan segala aturannya) sangat mengharapkan umat manusia untuk memperoleh kesejahteraan materi dan spritual.

Dalam ekonomi Islam kesejahteraan merupakan terhindar dari rasa takut terhadap penindasan, kelaparan, dahaga, penyakit, kebodohan, masa depan diri, bahkan lingkungan. Hali ini sesuai dengan kesejahteraan surgawi yang dapat dilukiskan antara lain dalam peringatan Allah Subhanahu wa ta'ala kepada Nabi Adam alaihissalam yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Taahaa ayat 117-119 :

فَقُلْنَا يٰٓآدَمُ إِنَّ هٰذَا عَدُوٌّ لَّكَ وَلِرَجُلِكَ ۚ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَىٰ ﴿١١٧﴾

إِنَّ لَكَ أَلًا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَىٰ ﴿١١٨﴾ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَىٰ ﴿١١٩﴾

¹¹Badan Pusat Statistik. *Statistics-Indonesia Indikator Kesejahteraan Rakyat Welfare Indicators* 2015.

Artinya :

“(117). Maka Kami berkata: "Hai Adam, sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka (118). Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang (119). Dan sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya”.¹²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sandang, pangan, papan yang diistilahkan dengan tidak lapar, dahaga, telanjang, dan kepanasan semuanya telah terpenuhi disana. Terpenuhi kebutuhan ini merupakan unsur pertama untuk kesejahteraan masyarakat.

Islam memandang kesejahteraan yang diperoleh masyarakat yang diperoleh melalui peningkatan pendapatan merupakan balas jasa atas usaha yang dilakukan dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi yang dimiliki. Jika faktor-faktor produksi tersebut dimanfaatkan secara optimal maka pendapatan masyarakat dapat ditingkatkan.

Dalam konsep ekonomi Islam, kesejahteraan dapat dikendalikan oleh distribusi kekayaan melalui zakat, infak, dan sedekah. Dengan pengendalian distribusi kekayaan tersebut maka kebutuhan individu seperti : sandang, pangan, dan papan dapat terpenuhi secara kesinambungan. Sedangkan suatu keadaan terjaga dan terlindunginya agama, harta, jiwa, akal, dan kehormatan manusia. Dengan demikian, kesejahteraan dalam ekonomi Islam mencakup seluruh aspek kebutuhan jasmani dan rohani.

Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan (*maslahah*) dari suatu masyarakat tergantung pada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar yang terdiri dari 5 hal, yakni : agama (*dien*), jiwa (*nafs*), akal (*aql*), keluarga dan keturunan (*nasl*), dan harta (*maal*). Kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan yang mutlak harus terpenuhi agar manusia dapat hidup bahagia

¹²Kementrian Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung, CV Penerbit J-Art, 2004), h. 320.

dunia dan akhirat. Jika salah satu dari kebutuhan dasar tersebut tidak terpenuhi niscaya kebahagiaan hidup tidak akan tercapai dengan sempurna.¹³

Adapun kesejahteraan menurut Al-Qur'an adalah tujuan dari ajaran agama Islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan bagian dari *rahmatan lil alamin* yang diajarkan oleh Agama Islam ini. Namun kesejahteraan yang dimaksud dalam Al-Qur'an bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allaah Subhanau wa ta'alaa, jika manusia melaksanakan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarangnya. Ayat-ayat Al-Qur'an yang memberikan penjelasan tentang kesejahteraan yang ada secara langsung (tersurat) dan ada yang secara langsung (tersirat) berkaitan dengan permasalahan ekonomi. Namun demikian, penjelasan dengan menggunakan dua cara ini menjadi satu pandangan tentang kesejahteraan.¹⁴

Dalam penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa kesejahteraan yang optimal dapat tercapai apabila kecerdasan material di kontrol oleh kecerdasan spiritual mulai dari cara memperolehnya sampai kepada cara membelanjakannya. Dalam prakteknya, mereka yang memiliki kecerdasan spiritual dapat menjadi tenteram, aman dan sejahtera meskipun dengan harta yang berlimpah. Kecerdasan Islami merupakan fungsi dari kecerdasan material dan kecerdasan spiritual. Oleh karenanya, kecerdasan Islami dapat dicapai apabila hal-hal sebagai berikut dilakukan, yakni benda yang dimiliki dan diperoleh dengan cara yang halal dan baik, bertujuan untuk ibadah, kualitas lebih dipentingkan daripada kuantitas, dan penggunaannya sesuai Syariah.¹⁵

¹³Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam, Edisi Kelima*, (Jakarta, Raja Gafindo, 2010), h. 88.

¹⁴Darsyaf Ibnu Syamsuddien, Darussalam, *Prototype Negeri yang Damai* (Surabaya: Media Idaman Press, 1994), h.66-68

¹⁵Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 112

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan

Tingkat kesejahteraan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat pendapatan, pengeluaran, pola konsumsi, tingkat pendidikan, tempat tinggal dan kesehatan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan tersebut adalah :¹⁶

1) Tingkat Pendapatan

Hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka persentase pendapatan untuk pangan akan semakin berkurang. Dengan kata lain, apabila terjadi peningkatan tersebut tidak berubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut sejahtera. Sebaliknya, apabila peningkatan pendapatan rumah tangga dapat merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut tidak sejahtera.

2) Tingkat pengeluaran

Pengeluaran konsumsi suatu masyarakat ditentukan terutama oleh tingginya pendapatan tertinggi yang pernah dicapainya. Pendapatan berkurang, masyarakat tidak akan banyak mengurangi pengeluaran untuk konsumsi. Untuk mempertahankan tingkat konsumsi yang tinggi, terpaksa mengurangi besarnya saving. Apabila pendapatan bertambah maka konsumsi mereka juga akan bertambah dan saving mereka juga ikut bertambah. Kenyataan ini terus kita jumpai sampai tingkat pendapatan tertinggi telah tercapai kembali.¹⁷

3) Pola konsumsi

Pola konsumsi merupakan salah satu faktor penting dalam kesejahteraan. Besar kecilnya proporsi pengeluaran untuk konsumsi

¹⁶ A.T. Mosher, *Tentang Kesejahteraan Pedesaan dan Pembaruan Agraria*, (Jakarta: Jayaguna 2013), h. 63

¹⁷ *Ibid.*, h. 65

makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga/keluarga dapat memberikangambaran kesejahteraan rumah tangga tersebut. Pola konsumsi merupakan tingkat kebutuhan seseorang atau rumah tangga untuk jangka waktu tertentu yang akan dipenuhi dari penghasilannya. Pada umumnya orang akan mendahulukan kebutuhan pokok, sehingga orang yang penghasilannya rendah pola konsumsinya berbeda dengan pola konsumsi orang yang berpenghasilan tinggi.

Dampak dari usaha usaha tani kebun kelapa sawit tersebut dilihat dari perbedaan pendapatan yang dapat mempengaruhi pola konsumsi. Sehingga dengan adanya usaha tani kebun kelapa sawit tersebut menyebabkan terjadinya perbedaan daya beli masyarakat baik untuk kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder, serta terjadinya perbedaan untuk konsumsi investasi SDM, dan kegiatan sosial.

Sebagai perbandingan untuk melihat kesejahteraan antara orang miskin dengan orang kaya yakni dengan melihat porsi makanannya. Untuk porsi makanan orang miskin lebih banyak memakai pendapatannya untuk konsumsi makanan daripada untuk non-makanan, seperti pakaian, sepatu, alat-alat elektronik atau mobil. Semakin miskin seseorang maka semakin besar porsi dari jumlah konsumsi atau pendapatan untuk makanan dan sebaliknya. Sedangkan untuk kualitas makanan, semakin miskin seseorang, untuk setiap jumlah konsumsi makanan, semakin rendah tingkat rata-rata konsumsi protein seperti garam dan kalori. Orang kaya lebih banyak makan daging dan buah-buahan serta minum susu dibandingkan orang miskin. Salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur kecukupan makanan tidak hanya dalam volume, tetapi juga dalam asupan energi/kandungan, seperti kalori dan protein adalah gizi, terutama gizi anak-anak.

4) Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam mengukur tingkat kesejahteraan. Namun yang dilihat tidak hanya

tingkatnya, tetapi juga kualitasnya. Sedangkan tingkat pendidikan anak-anak di Desa Siamporik merupakan tingkat pendidikan yang standar dalam tingkatan Sekolah Dasar yakni sekolah gratis yang disediakan pemerintah begitu pula dengan tingkatan Sekolah Menengah pertama, masyarakat memasukkan anak-anaknya ke sekolah yang sesuai kesanggupan mereka begitu pula dengan tingkatan Sekolah Menengah Atas. Sedangkan dalam tingkatan perkuliahan, sangat sedikit yang melanjutkan pendidikannya selain daripada yang memperoleh beasiswa dari pemerintah setempat. Setelah menamatkan sekolah, kebanyakan dari mereka pergi merantau untuk mencari pekerjaan.¹⁸

5) Tempat Tinggal

Tempat tinggal bisa dalam arti rumah dan lokasi dimana rumah itu berada. Yang harus difokuskan adalah bentuk dan kualitas. Pada umumnya bentuk dari rumah yang dimiliki orang miskin lebih kecil dan sederhana dibandingkan rumah yang dimiliki orang kaya. Yang terkait dengan kualitas adalah menyangkut kualitas dari bahan-bahan bangunan yang digunakan dan kualitas dari rumah itu sendiri dilihat dari sisi kenyamanan, kesehatan dan keselamatan.

Dari segi tempat tinggal, kebanyakan rumah yang menjadi tempat tinggal mereka masih menggunakan kayu/papan. Bahkan masih banyak yang tidak memiliki kamar mandi, sehingga setiap harinya mereka harus ke sungai untuk mandi, mencuci piring, mencuci pakaian dan keperluan lainnya.

6) Kesehatan

Seperti halnya pendidikan, kesehatan juga dilihat sebagai salah satu aspek penting dari pengukuran tingkat kesejahteraan. Dua komponen penting dari aspek kesehatan yang harus diukur. Komponen pertama adalah akses ke pelayanan kesehatan yang layak, indikatornya

¹⁸ Tulus T.H Tambunan, *Perekonomian Indonesia Era Orde Lama Hingga Jokowi*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2015), h. 110

misalnya adalah persentase dari jumlah populasi yang memiliki akses ke pelayanan kesehatan yang baik. Komponen kedua adalah kondisi kesehatan rata-rata masyarakat.¹⁹

1. Harga

a. Pengertian harga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia harga adalah nilai suatu barang yang ditentukan atau dirupakan dengan uang.²⁰

Menurut Philip Kotler harga adalah jumlah semua nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa.

Harga adalah sejumlah uang seseorang yang harus membayar untuk mendapatkan produk. Menentukan harga juga memerlukan pemahaman tentang peranan simbol yang hanya bisa memainkan untuk produk dan target pasar yang digarap. Perlu diperhatikan bahwa harga produk tidak sama dengan biaya produk bagi konsumen. Biaya konsumen (*the consumer*) adalah segala sesuatu (*everything*), konsumen harus menyerahkan agar dapat memanfaatkan dari manfaat/keuntungan dan kepemilikan/ penggunaan produk.²¹

Dari beberapa penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa harga adalah jumlah uang atau nilai tukar sebuah barang maupun jasa yang ditetapkan sesuai dengan manfaatnya bagi pembeli. Semakin tinggi manfaat yang diperoleh pembeli maka harga barang tersebut semakin tinggi pula. Selain itu produsen juga harus mengikuti perkembangan harga di pasar.

Kebijakan mengenai harga, misalnya harga Tandanan Buah Segar (TBS) kelapa sawit, merupakan wewenang pemerintah yang diturunkan dalam bentuk peraturan dan keputusan pejabat berwenang, seperti surat keputusan menteri (PERMENTAN) atau pejabat (SK) yang diberi wewenang. Kebijaksanaan diambil

¹⁹*Ibid.*, h. 115

²⁰KBBI., (Jakarta, Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, 2008),h. 510

²¹Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2013), h. 95.

dengan tujuan untuk melindungi petani dan menstabilkan perekonomian. Penetapan harga pembelian kelapa sawit produksi pekebun ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pertanian Nomor 14/PERMENTAN/OT.140/2013 tentang kebijakan pemerintah mengenai keputusan penetapan harga.

Adanya penetapan harga sawit akan berpengaruh terhadap pendapatan dan berdampak pada kesejahteraan petani. Penetapan harga berpotensi menjadi suatu masalah karena keputusan penetapan harga cukup kompleks dan harus memperhatikan berbagai aspek yang mempengaruhinya. Penetapan harga kelapa sawit apabila tinggi/naik maka pendapatan petani juga akan naik dan begitu pula sebaliknya, apabila penetapan harga sawit turun/rendah maka pendapatan petani juga akan ikut turun.

Pembahasan di atas menggambarkan jika harga sawit meningkat maka pendapatan para petani sawit juga akan meningkat dan berdampak pada kesejahtraannya. Sebaliknya, jika harga sawit menurun maka pendapatan petani sawit juga akan menurun dan berdampak pada kesejahtraannya pula.

Kesejahteraan terhadap suatu usaha yang dimiliki tidak lepas dari pendapatan yang akan diperoleh. Bentuk pendapatan yang akan diperoleh dari sektor perkebunan seperti kelapa sawit ini adalah dengan adanya harga seperti yang telah dipaparkan diatas. Dalam Islam telah diatur mengenai cara bermuamalah bagi seorang muslim. Mengenai kegiatan jual beli tentu berkaitan dengan penentuan harga. Ini juga dijelaskan di dalam QS.Huud (11): 85 yang berbunyi :

وَيَقُومُوا أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا

تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٨٥﴾

Artinya :

“Dan Syu’aib berkata: Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak

mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan”.²²

Ayat diatas menjelaskan larangan merugikan hak orang lain termasuk dalam masalah penentuan harga. Dalam penentuan harga diharapkan tidak ada yang dirugikan terutama berkaitan dengan harga yang diberikan. Takaran dengan harga yang ditawarkan haruslah sesuai dan berlaku adil serta jujur dalam urusan takaran, timbangan, maupun harga sehingga antara penjual dan pembeli sama-sama mendapatkan manfaat dari transaksi yang terjadi.

b. Jenis-jenis harga

Secara khusus, jenis-jenis harga dapat dinyatakan sebagai berikut :²³

- 1) Harga Subjektif, adalah taksiran atau perkiraan terhadap suatu harga yang akan diperjualbelikan.
- 2) Harga objektif (harga pasar), adalah harga yang disetujui oleh pembeli dan penjual berdasarkan hasil tawar menawar barang dan jasa.
- 3) Harga pokok (biaya produksi), adalah nilai sejumlah uang yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang dan jasa dalam suatu proses produksi.
- 4) Harga jual, adalah harga pokok ditambah dengan laba yang diharapkan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat harga

Tingkat harga dipengaruhi oleh bebrapa faktor seperti keadaan perekonomian, permintaan dan penawaran, elastisitas permintaan, biaya dan pengawasan pemerintah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat harga tersebut adalah :²⁴

²²Kementrian Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung, CV Penerbit J-Art, 2004), h.221

²³Imamul Arifin dan Giana Hadi Wagiana, *Membuka Cakrawala Ekonomi* (Bandung, PT. Setia Purna Inves: 2007), h. 74

²⁴Anggresia Helfrida, *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga Tandanan Buah Segar Kelapa Sawit Di Provinsi Sumatera Selatan”* (Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016), h. 24-25

1) Keadaan perekonomian

Keadaan perekonomian sangat mempengaruhi tingkat harga yang berlaku, pada periode resesi misalnya meruoakan suatu periode dimana harga berada pada tingkat yang lebih rendah. Hal ini menimbulkan reaksi dikalangan masyarakat, khususnya di kalangan masyarakat bisnis, reaksi spontan terhadap situasi tersebut adalah adanya kenaikan harga-harga. Kenaikan yang paling menyolok terjadi pada harga barang-barang mewah, barang import, dan barang yang dibuat dengan bahan dari luar negeri.

2) Permintaan dan penawaran

Permintaan adalah sejumlah barang yang dibeli oleh pembeli pada tingkat harga tertentu. Pada umumnya tingkat harga yang lebih rendah akan mengakibatkan jumlah barang yang diminta lebih besar.

Penawaran merupakan kebalikan dari permintaan, yaitu suatu jumlah yang ditawarkan oleh penjual pada suatu tingkat harga tertentu. Pada umumnya harga yang lebih tinggi mendorong jumlah yang ditawarkan lebih besar.

3) Elastisitas permintaan²⁵

Faktor lain yang mempengaruhi penentuan harga adalah permintaan, selain harga juga mempengaruhi kualitas atau volume penjualan. Hubungan antara harga dan volume penjualan adalah berbanding terbalik, artinya apabila terjadi kenaikan harga maka penjualan akan menurun dan sebaliknya.

4) Biaya

Biaya merupakan dasar dalam menentukan harga, sebab suatu tingkat harga yang tidak dapat menutup biaya akan mengakibatkan kerugian, sebaliknya apabila suatu tingkat harga melebihi semua biaya, baik itu biaya produksi, biaya operasi, akan menghasilkan keuntungan.

²⁵*Ibid.*, h. 26

5) Pengawasan pemerintah

Pengawasan pemerintah juga merupakan faktor penting dalam penentuan harga. Pengawasan pemerintah tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk penentuan harga maksimum. Diskriminasi harga serta praktek lain yang dapat mencegah kearah politik.

d. Teori harga pasar

Teori harga pasar merupakan teori ekonomi yang menerangkan perilaku harga pasar barang-barang atau jasa-jasa individual. Teori harga pasar adalah harga suatu barang atau jasa yang pasarnya kompetitif tinggi rendahnya ditentukan oleh permintaan pasar dan penawaran pasar. Permintaan pasar suatu barang merupakan kurva gabungan atau hasil penjumlahan kurva-kurva penawaran individual akan barang tersebut yang terjangkau oleh sebuah pasar. pasar barang atau jasa dikatakan berada dalam keadaan disequilibrium apabila harga barang atau jasa tersebut serta kuantitas yang ditawarkan dan atau yang diminta mempunyai kecendrungan untuk mengalami perubahan. Keadaan ini terjadi apabila harga yang terjadi dipasar berada di atas atau dibawah ekuilibrium.

e. Pembentukan harga

Penentuan harga di dalam perdagangan internasional didasarkan pada harga relatif dari komoditas yang dipertukarkan di masing-masing negara. Harga relatif komoditas dalam kondisi equilibrium tercipta ketika proses perdagangan internasional telah berlangsung cukup lama. Harga tersebut tercipta setelah hubungan dagang antara kedua negara berlangsung dalam kurun waktu yang cukup panjang sehingga tersedia cukup waktu bagi kekuatan penawaran dan permintaan untuk saling bertemu dan memnentukan harga tersebut.²⁶

Keterkaitan mekanisme pembentukan harga pada pasar internasional dapat mempengaruhi mekanisme pasar di suatu negara dan sebaliknya. Oleh karena itu, jika harga suatu komoditas di pasaran internasional mengalami kenaikan, maka akan berdampak terhadap kenaikan harga komoditas suatu negara. Suatu pasar dapat terintegrasi dengan pasar lainnya apabila tidak ada hambatan dalam

²⁶Tungkot Sipayung, *Ekonomi Agribisnis Minyak sawit*, (Bogor, PT. Penerbit IPB Press; 2012), h. 55

mengakses informasi pada masing-masing negara. Dengan demikian, fluktuasi satu harga pasar dapat segera tertangkap oleh pasar lain. Hal ini dapat menjadi sinyal dalam pengambilan berbagai keputusan bagi pelaku-pelaku ekonomi yang terlibat di dalamnya.

Merujuk dari pemaparan di atas, harga minyak goreng sangat tergantung dari harga CPO domestik sebagai bahan inputnya, sedangkan harga CPO domestik tidak terlepas dari pengaruh mekanisme pasar internasional. Karena itu, segala sesuatu yang berkaitan dengan mekanisme pengendalian harga CPO domestik akan mempunyai pengaruh terhadap kondisi harga minyak goreng sawit domestik. Instrumen kebijakan pengendalian salah satunya adalah pajak ekspor. Minyak goreng sawit sebagai produk konsumsi, secara ekonomi, tentunya berkaitan erat dengan nilai uang tersebut atau kurs nominalnya (nilai uang domestik dibandingkan dengan uang negara lain). Hal ini terkait dengan kemampuan uang tersebut dalam membeli suatu barang tertentu.²⁷

f. Penetapan harga menurut pandangan Islam

Ibnu Taimiyah menafsirkan tentang Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam yang menolak penetapan harga meskipun pengikutnya memintanya. Katanya ini adalah sebuah kasus khusus dan bukan merupakan aturan umum. Itu bukan merupakan laporan bahwa seseorang tidak boleh menjual atau melakukan sesuatu yang wajib dilakukan atau penetapan harga melebihi kompensasi yang ekuivalen. Menurut Ibnu Taimiyah harga naik karena kekuatan pasar dan bukan karena kasus penjual menimbun atau menyembunyikan penawaran. Ibnu Taimiyah sendiri membuktikan bahwa Rasulullah Shallallahu Aalaihi Wasallam sendiri menetapkan harga yang adil jika terjadi perselisihan antara dua orang.²⁸

Nabi tidak menetapkan harga jual, dengan alasan bahwa menetapkan harga akan mengakibatkan kedzaliman, sedangkan zalim adalah haram. Karena jika harga yang ditetapkan terlalu mahal maka akan mendzalimi pembeli, dan jika harga yang ditetapkan terlalu rendah maka akan mendzalimi penjual.

²⁷*Ibid.*, h. 57

²⁸Sudarsono, Heri. *Konsep Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2002), h, 228.

Hukum asal yaitu tidak ada penetapan harga (*al-tas'ir*), dan ini merupakan kesepakatan para ahli fiqih. Imam Hambali dan Imam Syafi'i melarang untuk menetapkan harga karena akan menyusahkan masyarakat, sedangkan Imam Maliki dan Hanafi memperbolehkan penetapan harga untuk barang-barang sekunder.

Dalam konsep Islam, yang paling prinsip adalah harga ditentukan oleh keseimbangan permintaan dan penawaran. Keseimbangan ini terjadi bila antara penjual dan pembeli bersikap saling merelakan. Kerelaan ini ditentukan oleh penjual dan pembeli dalam mempertahankan barang tersebut. Jadi, harga ditentukan oleh kemampuan penjual untuk menyediakan barang yang ditawarkan kepada pembeli, dan kemampuan pembeli untuk mendapatkan harga barang tersebut dari penjual.²⁹

Harga menurut menurut Abu Yusuf. Abu Yusuf adalah seorang mufti pada kekhalifahan Harun al-Rasyid. Dalam kitabnya *Al-Kharaj*, buku pertama tentang sistem perpajakan dalam Islam. Dan Abu Yusuf tercatat sebagai ulama terawal yang mulai menyinggung mekanisme pasar. Abu Yusuf menyatakan, tidak ada batasan tertentu tentang murahan mahal yang dapat dipastikan. Hal tersebut ada batasan yang mengaturnya. Prinsipnya tidak bisa diketahui. Murah bukan karena melimpahnya makanan, demikian juga mahal tidak disebabkan kelangkaan makanan.

Abu Yusuf berpendapat bahwa harga tidak bergantung pada penawaran saja, tetapi juga bergantung pada kekuatan permintaan. Karena itu, peningkatan atau penurunan harga tidak selalu berhubungan dengan penurunan atau peningkatan produksi. Abu Yusuf menegaskan bahwa ada beberapa variabel lain yang mempengaruhi, tetapi dia tidak menjelaskan lebih rinci. Bisa jadi, variabel itu adalah pergeseran dalam permintaan atau jumlah uang yang beredar di suatu negara, atau penimbunan dan penahanan barang atau semua hal tersebut.³⁰

²⁹Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Surakarta: Penerbit Erlangga, 2012) h.169-170

³⁰Adiwarman Azwar Karim, *Ekonomi Islam suatu Kajian Kontemporer*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h.155.

Ulama fiqh sepakat menyatakan bahwa ketentuan penetapan hargaini tidak dijumpai di dalam al-Qur'an. Adapun dalam hadits Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, dijumpai beberapa riwayat yang menurut logikanya dapat diinduksikan bahwa penetapan harga itu dibolehkan dalam kondisi tertentu. Faktor dominan yang menjadi landasan hukum *at-tas'ir al-jabbari*, menurut kesepakatan para ulama fiqh adalah *al-maslahah al-mursalah* (kemaslahatan).³¹ Naik turunnya suatu harga telah terjadi sejak zaman Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam, seperti yang telah disebutkan dalam hadits shahih berikut ini:

عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ غَلَا السَّعْرُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ سَعَرَ لَنَا فَقَالَ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّزَّاقُ وَإِنِّي لَأَرْجُو أَنْ أَلْقَى رَبِّي وَلَيْسَ أَحَدٌ مِنْكُمْ يَطْلُبُنِي بِمَظْلَمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ .

Artinya:

“Dari Anas bin Malik, ia berkata: Orang-orang berkata, Wahai Rosulullah, harga telah naik, maka tetapkanlah harga untuk kami.’ Lalu Rosulullah bersabda, , sesungguhnya Allah yang menetapkan harga, yang mempersempit, dan yang memperluas, dan aku berharap bertemu dengan Allah sedangkan salah seorang dari kalian tidak menuntutku karena kezhaliman dalam darah atau harta”. (HR. Abu Dawud)³²

Hadits diatas menjelaskan bahwa naik turunnya suatu harga berlaku atas ketetapan Allaah, karena Allaah adalah pengatur seluruh urusan. Dan semua itu atas kehendak Allaah dan takdir-Nya. Akan tetapi Allah menjadikan sebagian perbuatan hamba itu sebab terjadinya suatu musibah, dan sebab naik turunnya harga tersebut disebabkan perbuatan hamba itu sendiri.

³¹Setiawan Budi Utomo, *Fiqh Aktual* (Jawaban Tuntas Masalah Kontemporer). h.91.

³²Muhammad Yusuf Qardhawi, *Halal & Haram Dalam Islam* (Jakarta: Bina Ilmu, 2009), h.354.

g. Konsep Pendapatan

1. Pengertian pendapatan

Pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang baik berupa uang kontan maupun natural. Pendapatan atau juga disebut juga *income* seseorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi ini “membeli” faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi dengan harga yang berlaku pasar faktor produksi (seperti halnya juga untuk barang-barang di pasar barang) ditentukan oleh tarik menarik, antara penawaran dan permintaan.³³

Pendapatan disebut juga *income* dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi. Dengan pendapatan yang tinggi maka kesejahteraan hidup petani akan semakin tinggi pula, ketika pendapatan tinggi maka semua kebutuhan sandang, pangan dan papan petani akan terpenuhi atau tercukupi. Jadi harga sawit dan kesejahteraan petani mempunyai hubungan yang sangat erat karena untuk mencapai kesejahteraan harga sawit harus tinggi ataupun setidaknya normal agar pendapatan petani seimbang dengan pengeluaran.³⁴

2. Jenis dan Fungsi Pendapatan

Untuk keperluan manajerial, pendapatan dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis sebagai berikut :³⁵

a) Pendapatan total

Penerimaan atau pendapatan total adalah seluruh pendapatan yang diterima perusahaan atas penjualan barang hasil penjualannya. Dengan kata lain penerimaan total merupakan hasil perkalian antara harga dengan jumlah barang. Total Revenue ini

³³Budiono, *Ekonomi Mikro*, (Jakarta, Kompas: 2004), h. 182

³⁴Alamsdi Syahza. “*Pengaruh Harga Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*” Skripsi. (Universitas Islam Riau: 2009), h. 28

³⁵Fatrurozi dan Joesran, *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), h. 30

adalah hasil perkalian dari jumlah unit yang terjual (Q), dengan harga jual per unit (P). Hal ini dapat dinyatakan dengan persamaan matematis berikut :³⁶

$$TR = P.Q$$

b) Pendapatan rata-rata atau pendapatan per unit barang dan jasa

Pendapatan rata-rata adalah pendapatan rata dari setiap unit penjualan, oleh karena itu maka pendapatan rata-rata (AR) dapat juga dirumuskan sebagai hasil bagi dari pendapatan total dengan unit yang terjual (Q). Bentuk rumusan matematisnya adalah :

$$AR = TR/Q = PQ/Q = P$$

c) Pendapatan tambahan atau penerimaan marginal

Pendapatan tambahan adalah tambahan pendapatan yang didapat untuk setiap unit penjualan atau produksi. Karena tambahan ini dapat terjadi pada setiap tingkatan produksi. Dengan demikian, maka pendapatan tambahan, atau marginal Revenue ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$MR_1 = TR_1 - 1 \text{ dimana } MR_1 \text{ tidak sama dengan } TR_1 - 1.$$

3. Pendapatan hasil produksi pertanian

Pendapatan atau penerimaan usaha tani adalah perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual. Pernyataan ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

Q = Produksi yang diperoleh dalam usaha tani

P = Harga jual produksi per unit

³⁶ Imsar, *Ekonomi Mikro Islam II*, (Medan, 11 Januari 2017), h.140

Analisis R/C rasio yang dapat digunakan untuk mengukur pendapatan hasil pertanian tersebut adalah :

$$\text{R/C rasio} = \frac{\text{jumlah penerimaan}}{\text{jumlah biaya}}$$

Bila R/C rasio yang diperoleh lebih dari satu, maka pendapatan atau penerimaan usaha tani tersebut dapat dikatakan menguntungkan. Nilai R/C rasio yang diperoleh kurang dari satu, maka pendapatan atau penerimaan usaha tani tersebut dapat dikatakan tidak layak dan nilai R/C rasio yang diperoleh sama dengan satu maka usaha tani tersebut impas.³⁷

4. Usaha-usaha Meningkatkan Pendapatan

Pada umumnya manusia merasakan bahwa penghasilan / pendapatan yang diterima saat ini masih kurang dan menjadi masalah yang tidak akan pernah terselesaikan. Secara umum dapat diterangkan bahwa untuk meningkatkan pendapatan dapat digunakan beberapa cara antara lain :

a) Pemanfaatan waktu luang.

Individu mampu memanfaatkan waktu luang yang tersisa dari pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya menjadi kesempatan yang baru untuk menambah pendapatan.

b) Melakukan kreativitas dan inovasi.

Individu harus mampu berfikir kreatif dan inovatif menciptakan terobosan-terobosan yang berarti untuk dapat mencapai kebutuhan yang dirasakan masih kurang.

h. Pengaruh harga jual terhadap kesejahteraan petani

Mukmin Pohan (2016) telah melakukan penelitian dengan judul “Dampak penurunan harga sawit terhadap kesejahteraan petani sawit di Pantai Timur Sumatera Utara”. Menyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi petani di Pantai Timur Sumatera Utara sebelum dan sesudah penurunan harga adalah tidak sama atau berbeda nyata yang berarti penurunan sawit berhasil merubah kondisi sosial

³⁷Ni Luh Ade Pebrianti, *Analisis Pendapatan Usaha Tani Program Gerbang Pangan Serasi Kabupaten Tabanan*, E-Jurnal Agrobisnis dan Agrowisata, Vol.5, No.1, Januari 2016

ekonomi petani sawit di Pantai Timur Sumatera Utara secara signifikan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan:

- 1) $H_0 : b = 0$, kedua rata-rata populasi adalah sama (rata-rata kondisi pendapatan petani di Pantai Timur Sumatera Utara sebelum dan sesudah penurunan harga sawit adalah sama atau tidak berbeda secara nyata)
- 2) $H_a: b \neq 0$, kedua rata-rata populasi adalah tidak sama (rata-rata kondisi pendapatan petani di Pantai Timur Sumatera Utara sebelum dan sesudah penurunan harga sawit adalah tidak sama atau berbeda secara nyata)

Pengambilan keputusan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah sebagai berikut :

- 1) Jika statistik hitung $>$ statistik tabel, maka H_0 ditolak
- 2) Jika statistik hitung $<$ statistik tabel, maka H_0 diterima

Diketahui t_{hitung} output adalah 378,235 yang diperoleh dari penggunaan bantuan program SPSS dengan melakukan Uji Paired Sample Test.

Sedangkan statistik tabel data dicari pada tabel t :

Tingkat signifikan (α) adalah 5% atau tingkat kepercayaan sebesar 95% df (*degree of freedom*) atau derajat kebebasan adalah $n-1$ atau $100-1 = 99$.

Sehingga bisa diambil keputusan, oleh karena t_{hitung} terletak pada daerah H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi petani di Pantai Timur Sumatera Utara sebelum dan sesudah penurunan harga sawit adalah tidak sama atau berbeda nyata yang berarti penurunan harga sawit berhasil merubah kondisi sosial ekonomi petani sawit di Pantai Timur Sumatera Utara secara signifikan. Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai Probabilitas :

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima
- 2) Jika statistik hitung $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Terlihat bahwa t_{hitung} adalah 378,235 dengan nilai probabilitas 0,999, oleh karena itu probabilitas $0,999 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti kondisi sosial ekonomi petani sawit di Pantai Timur Sumatera Utara sebelum penurunan harga dan setelah penurunan harga sawit tidak sama atau berbeda nyata. Dalam output juga ditampilkan perbedaan mean sebesar 6,430 yaitu selisih

rata-rata kondisi sosial ekonomi petani sebelum dan sesudah penurunan harga sawit di Pantai Timur Sumatera Utara.³⁸

2. Produktivitas

a. Pengertian produktivitas

Secara umum, produktivitas diartikan sebagai hubungan antara hasil nyata maupun fisik dengan masukan yang sebenarnya. Greenberg mengartikan produktivitas sebagai perbandingan antara totalitas pengeluaran pada waktu tertentu dibagi totalitas masukan selama periode tertentu. Ringgs menyatakan bahwa ada tiga tahapan yang penting yang perlu ditempuh untuk mensukseskan gerakan produktivitas, yaitu dengan *awarenes*, *improvement*, dan *maintanance*. Simanjuntak (1983) menyatakan bahwa produktivitas dipengaruhi oleh faktor yang bersumber dari individu itu sendiri, lingkungan sosial pekerjaan, dan faktor yang berhubungan dengan kondisi pekerjaan. Batu Bara (1989) menyatakan bahwa produktivitas itu dipengaruhi oleh motivasi dan etos kerja, keterampilan dan kualitas tenaga kerja, pengupahan dan jaminan sosial.³⁹

Pada dasarnya, produksi tandanan buah segar (TBS), minyak sawit, dan minyak intisawit yang terkandung di dalam per batang pohon kelapa sawit tidak sama setiap tahunnya, tetapi berkembang sesuai dengan umur tanamannya. Menurut Balai Penelitian Marihat di Sumatera Utara bahwa panen tahun pertama sekitar 10-11 ton/ha/tahun dengan derajat ekstrasi dan rendemen sebesar 16-18%. Selanjutnya, akan meningkat sampai 20-30 ton/ha/tahun dengan derajat ekstrasi dan rendemen sebesar 23-25% pada umur tanaman 6 tahun dan seterusnya.⁴⁰

Pengertian produktivitas secara umum adalah menghasilkan lebih, dengan kata lain lebih baik, optimal dalam jumlah kerja yang sama dari usaha manusia

³⁸ Mukmin Pohan, *Dampak Penurunan Harga Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani Sawit Di Pantai Timur Sumatera Utara*, Vol.16, No.1 2016, h. 19

³⁹ Isnaini Harahap, *Ekonomi Pembangunan*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), h.219-220

⁴⁰ Edwin Filippo, *Manajemen Personalia*. Terjemahan oleh Moh. Masud. Edisi keenam, (Jakarta, Erlangga: 1994), h.143

yang dikeluarkan. Produktivitas dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara totalitas keluaran pada waktu tertentu dengan totalitas keluaran pada waktu tertentu dengan totalitas masukan selama 1 periode tersebut, atau suatu tingkat efisiensi dalam memproduksi barang atau jasa.

Pengertian produktivitas secara teknis, ekonomi, dan kepuasan kerja yang mengandung volume produksi, hemat masukan serta optimalisasi kepuasan kerja secara manusiawi. Produktivitas dapat dikatakan meningkat jika memenuhi keadaan atau kriteria sebagai berikut :⁴¹

- 1) Volume output bertambah besar sedangkan volume input tetap
- 2) Volume output tetap sedangkan volume input berkurang
- 3) Volume output bertambah lebih besar bila dibandingkan dengan pertambahan volume inputnya
- 4) Volume outputnya berkurang lebih sedikit bila dibandingkan dengan pengurangan volume inputnya.

Disamping itu ada 4 bidang pekerjaan yang mempunyai dampak besar terhadap produktivitas, yaitu :⁴²

- 1) Investasi mesin untuk menggantikan tenaga manusia
- 2) Upaya yang diarahkan pada penentu dan penetapan metode kerja yang paling cocok
- 3) Usaha untuk menghilangkan praktek yang tidak produktif, yang biasanya menghambat peningkatan produktivitas
- 4) Metode personalia yang dapat digunakan oleh manajemen untuk memanfaatkan keterampilan yang dimiliki pekerja.

⁴¹Sunarko, *Budidaya dan Pengelolaan Kebun Kelapa Sawit dengan Sistem Kemitraan*, (Jakarta, Agromedia Pustaka: 2009), h. 4

⁴²*Ibid.*, h. 5

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kelapa sawit

1. Modal

Modal adalah sejumlah uang yang digunakan untuk mengelola dan membiayai kegiatan pertanian setiap bulan/setiap hari. Dimana didalamnya terdapat ongkos untuk pembelian sumber-sumber produksi yang digunakan untuk memproduksi suatu output tertentu dan untuk menggunakan input yang tersedia. Kemudian di dalam ongkos juga terdapat hasil ataupun pendapatan bagi pemilik modal.

Struktur modal merupakan salah satu kebutuhan yang kompleks karena berhubungan dengan keputusan pengeluaran keuangan lainnya. Untuk menciptakan struktur modal yang optimal, pengalokasian modal yang tepat antara modal sendiri dan modal dari luar sangat penting untuk memaksimalkan penggunaan modal. Pengeluaran modal yang minimum dan struktur keuangan yang maksimum merupakan struktur modal yang optimal.⁴³

2. Pemupukan

Pemupukan merupakan salah satu tindakan kultur teknis yang sangat penting. Walaupun biaya pemupukan sangat penting yaitu 40%-60% dari biaya pemeliharaan, tetapi pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan produktivitas kelapa sawit sangat besar. Pengaruh pemupukan terhadap produksi bersifat jangka panjang dan baru akan terasa setelah 2 atau 3 tahun kemudian. Keberhasilan pemupukan sangat tergantung dari manajemen pemupukan di lapangan. Efisiensi dan efektivitas pemupukan harus tepat, yaitu tepat dosis, tepat tabur, tepat jenis dan tepat waktu/frekuensi.⁴⁴

3. Luas Lahan

Luas lahan merupakan permukaan bumi yang dengan kekayaan berupa tanah, mineral, benda cair, batuan dan gas yang terkandung di dalamnya. Lahan di permukaan bumi ini meliputi mulai dari wilayah pantai sampai dengan

⁴³*Ibid.*, h.16

⁴⁴Risza Suyatno, *Upaya Peningkatan Produktivitas Kelapa Sawit*, (Yogyakarta, Kansius: 1995), h.55

pegunungan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka kekayaan berupa tanah, mineral, benda cair, batuan dan gas yang terkandung di dalamnya akan membantu tanaman kelapa sawit untuk berkembang dan penanaman kelapa sawit. Semakin luas lahan yang digunakan untuk menanam kelapa sawit maka hasil yang diperoleh pun semakin banyak.

4. Produksi tanah pertanian

Sumber Daya Manusia memegang peranan utama dalam proses peningkatan produktivitas, karena alat produksi dan teknologi pada hakekatnya merupakan hasil pengorbanan. Pada umumnya produktivitas yang semakin tinggi merupakan hasil pendayagunaan sumber daya efisien. Suatu perusahaan dalam proses produksinya harus selalu memperhatikan dan mempertimbangkan bagaimana cara mencapai produktivitas yang tinggi dengan sumber daya atau faktor-faktor produksi yang ada.

Dalam suatu proses produksi sangat diperhatikan faktor-faktor produksi yang ada, tanpa salah satu dari semua faktor produksi tersebut proses produksi tidak dapat berjalan selain itu pengaruh suatu manajemen yang baik dapat mendukung proses tersebut. Petani tradisional sekalipun sebenarnya juga butuh manajemen dalam menjalankan usaha taninya, tetapi tidak dalam yang betul-betul dengan administrasi yang lengkap dan tertib, baik mengenai perencanaan, pelaksanaan pengurusan sarana dan prasarana.⁴⁵

c. Pengaruh Produktivitas Kelapa Sawit terhadap Kesejahteraan Petani

Irsyadi Sirajuddin (2015) telah melakukan penelitian dengan judul “Dampak Produktivitas Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani”. Dimana diperoleh hasil penelitian yaitu variabel produktivitas memiliki t_{hitung} sebesar 7.809681, sementara nilai t_{tabel} sebesar 1.661. maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7.809681 > 1.661$. Sehingga dapat diartikan bahwa secara simultan antara

⁴⁵Tungkot Sipayung, *Ekonomi Agribisnis Minyak Sawit*, (Bogor, PT. Penerbit IPB Press: 2012), h. 120

produktivitas kelapa sawit dengan kesejahteraan petani kelapa sawit di Kabupaten Rokan Hulu berpengaruh secara signifikan.⁴⁶

B. Kajian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini, antara lain :

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian

No	Nama Peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Ali Imran 2014	Analisis Pengaruh Produktivitas Kelapa Sawit dan Pendapatan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Pante Cereumien	Produktivitas (X1), pengaruh faktor tanah(X2), pengaruh faktor modal(X3), Pendapatan (X4), Kesejahteraan Masyarakat(Y)	Regresi Linear Berganda	Menunjukkan bahwa produktivitas kelapa sawit dan pendapatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Pante Cereumien.

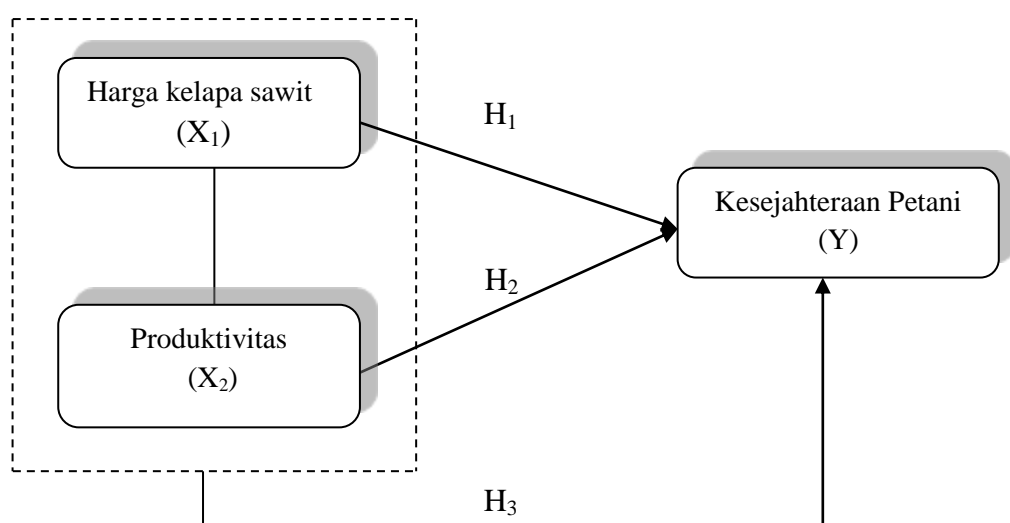
⁴⁶ Irsyad Siradjuddin, *Dampak Produktivitas Kelapa Sawit Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani di Kabupaten Rokan Hulu*. Jurnal Agroteknologi, Vol. 5, No.2, Februari 2015

2	Alamsdi Syahza 2009	Pengaruh Penetapan Harga Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani Desa Pantaicermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Tahun 2012- 2016 Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah	Penetapan Harga Sawit(X1), kesesuaian harga(X2), kestabilan harga(X3), efisiensi harga(X4), Kesejahteraan Petani(Y),	Regresi Linear berganda	Pengaruh sistem penetapan harga sawit terhadap kesejahteraan petani terdapat pengaruh yang positif dan signifikan.
3	Mukmin Pohan 2016	Dampak Penurunan Harga Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani Sawit di Pantai Timur Sumatera Utara	Penurunan Harga sawit (X1), Kesejahteraan Petani (Y)	Regresi Linear Berganda	Harga sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan petani sawit Pantai Timur Sumatera Utara
4	Nur Islamiyah	Pengaruh Penetapan Harga Sawit	Harga (X1), Kesejahteraan Petani (Y).	Regresi Linear Berganda	Bahwa penetapan harga sawit

	2017	Terhadap Kesejahteraan Petani Desa Pantaicermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Tahun 2012-2016 Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah		a	berpengaruh positif terhadap kesejahteraan petani.
--	------	--	--	---	--

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dibangun untuk memperlihatkan hubungan pengaruh setiap variable dalam satu penelitian. Berdasarkan rumusan masalah, landasan teoritis, dan review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran ini di gambarkan pada gambar berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

Keterangan:

---- : Pengaruh masing-masing variabel

→ : Pengaruh variabel secara simultan

H_1 : Harga kelapa sawit berpengaruh terhadap kesejahteraan petani

H_2 : Produktivitas berpengaruh terhadap kesejahteraan petani

H_3 : Harga kelapa sawit dan produktivitas berpengaruh secara simultan terhadap kesejahteraan petani

D. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul, setelah membuat anggaran dasar, maka membuat teori yang kebenarannya perlu diuji. Setelah melihat kontribusi yang ada dan permasalahan yang telah di kemukakan diatas, maka untuk penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. H_1 : (Harga Kelapa Sawit)

- H_0 : Diduga harga kelapa sawit tidak berpengaruh positif secara signifikan antara terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit.
- H_a : Harga kelapa sawit berpengaruh positif secara signifikan antara terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit.

2. H_2 : (Produktivitas)

- H_0 : Diduga produktivitas tidak berpengaruh positif secara signifikan antara terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit.
- H_a : Produktivitas berpengaruh positif secara signifikan antara terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit.

3. H_3 : (Simultan)

- H_0 : Harga kelapa sawit dan Produktivitas secara bersama-sama diduga tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap kesejahteraan petani.
- H_a : Harga kelapa sawit dan Produktivitas secara bersama-sama atau simultan berpengaruh positif secara signifikan terhadap kesejahteraan petani.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang penelitiannya dilakukan langsung untuk mendapatkan informasi dan permasalahan yang terjadi. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angket dan perhitungan yang digunakan dalam bentuk tabul. Kemudian data yang telah terkumpul tersebut diolah menggunakan uji statistik.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan sengaja (*purposive*). Dengan pertimbangan Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara dipilih sebagai lokasi penelitian karena di desa ini merupakan salah satu desa yang memiliki cukup luas perkebunan kelapa sawit dan juga desa ini sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya berasal dari perkebunan kelapa sawit. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Februari 2019 sampai dengan selesai.

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh yang bersangkutan untuk dimanfaatkan. Data primer biasanya diperoleh dari survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data orisinil. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan memberikan kuesioner kepada responden, yaitu kepada para petani kelapa sawit Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. Arikunto menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁴⁷ Sedangkan menurut Sugiono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁸

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴⁹ Bila populasi besar, dan tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga maka peneliti dapat melakukan dengan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam buku metode penelitian oleh Nur Ahmadi bi Rahmani menjelaskan bahwa *purposive sumpling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Misalnya, peneliti ingin meneliti permasalahan seputar daya tahan mesin tertentu. Maka sampel ditentukan adalah para teknisi atau ahli mesin yang mengetahui dengan jelas permasalahan ini.⁵⁰

Dalam penelitian ini, sampel kajian di ambil dari masyarakat yang berprofesi sebagai petani kelapa sawit yang berada di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara dengan cara *Simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara acak, dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Adapun angket yang akan disebar akan kepada petani kelapa sawit

⁴⁷Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2010), h. 173.

⁴⁸Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012),h. 80.

⁴⁹*Ibid.*, h 174

⁵⁰Nur Ahmadi bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UINSU-Press, 2016), h.40

Desa Siamporik. Berikut jumlah petani kelapa sawit yang berada di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara :

Tabel 3.1
Jumlah Petani Kelapa Sawit Desa Siamporik

No.	Dusun	Jumlah Petani
1	Dusun I Sinar Pagi	30
2	Dusun II Siamporik	133
3	Dusun III Ambacang	50
4	Dusun IV Bulu Soma	40
5	Dusun V Aek Siala	41
6	Dusun VI Tapian	30
7	Dusun VII Sirata-rata	40
8	Dusun VIII Kampung Durian	50
9	Dusun IX Silandorong	32
10	Dusun X Bukit Dame	70
11	Dusun XI Sinar Pagi Dalam	72
Jumlah		588

Sumber : Badan Penyuluhan Pertanian Lapangan Desa Siamporik

Penentuan sampel dihitung dengan rumus Slovin yaitu sebagai berikut :

$$\text{Rumus Sampel : } n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Dimana :

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran populasi (jumlah seluruh populasi petani kelapa sawit).

e : Kelonggaran karena ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir.⁵¹ Dalam penelitian ini diketahui N sebesar 588, e ditetapkan sebesar 10%.

⁵¹M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 155.

Berikut merupakan perhitungan sampel dengan menggunakan rumus sampel diatas maka :

$$n = \frac{588}{1+588 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{588}{1+588 (0.01)}$$

$$n = \frac{588}{1+5.88}$$

$$n = \frac{588}{6.88}$$

$$n = 85.486$$

Dari hasil teknik pengambilan sampel tersebut diperoleh yaitu 85,465 yang kemudian dibulatkan menjadi 86.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah metode kuesioner.

Metode kuesioner atau angket terbuka merupakan sejumlah pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu dengan sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan respon ataupun jawabannya sesuai dengan kehendak, keadaannya, maupun pendapatannya. Pertanyaan yang akan ditujukan kepada responden yaitu masyarakat petani kelapa sawit yang mana pertanyaannya sudah dipersiapkan terlebih dahulu, cara ini digunakan untuk mengumpulkan data primer. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data adalah :

- a. Membuat item pertanyaan angket yang terdiri dari indikator variabel harga sawit, produktivitas dan kesejahteraan petani kelapa sawit.
- b. Menyusun item pertanyaan anket dengan pilihan jawaban yaitu a dan b.
- c. Menurut skor pilihan jawaban yaitu A dengan skor 5 dan B dengan skor 4.

G. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional yaitu suatu defenisi yang diberikan kepada variabel dengan memberikan arti dari membenarkan kegiatan atau suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Defenisi operasional variabel dalam hal ini adalah :

Table 3.2
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator
1	Harga (X1)	Harga adalah segala bentuk biaya moneter yang dikorbankan oleh konsumen untuk memperoleh, memiliki, dan memanfaatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanan dari produk.	1. Keadaan perekonomian 2. Faktor harga 3. Biaya operasional
2	Produktivitas (X2)	Produktivitas secara umum adalah menghasilkan lebih, dengan kata lain lebih baik, optimal dalam jumlah kerja yang sama dari usaha manusia yang dikeluarkan	1. Faktor tanah/lahan 2. Faktor modal
3	Kesejahteraan Petani (Y)	Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa sejahtera itu adalah berarti aman sentosa dan makmur. Sementara itu	1. Tingkat Pendapatan 2. Pola konsumsi 3. Tempat Tinggal

		kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana seseorang merasa hidupnya sejahtera.	
--	--	---	--

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (*Statistical Package For Sosial Science*) 22. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data adalah uji yang disyaratkan dalam penelitian dengan instrument kuesioner, tujuannya agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Uji ini terdiri atas uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Tujuan uji validitas adalah untuk mengetahui seberapa tepat item atau kuesioner yang disusun mampu mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item-item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur, atau bias melakukan penilaian langsung dengan metode korelasi *person* atau metode *corrected item-total correlation*.⁵²

Metode uji validitas ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total item. Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan *SPSS Statistic* dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka item pernyataan dikatakan valid
- 2) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka item pernyataan dikatakan tidak valid

⁵²Duwi Priyatno, *SPSS Analisa Statistik Data Lebih Cepat Lebih Akurat*, (Yogyakarta: Medikom, 2011), h.24

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dalam sebuah penelitian dengan maksud untuk mengetahui seberapa besar nilai keabsahan sehingga dapat menghasilkan data yang benar-benar sesuai dengan kenyataan. Instrumen yang reliable adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁵³ Pengujian dilakukan dengan menggunakan koefisien *alpha cronbach*. Kriteria pengujian adalah :

- 1) Jika *alpha cronbach* > r tabel, maka reliabilitas/handal
- 2) Jika *alpha cronbach* < r tabel, maka tidak reliabilitas/handal.

Uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha* untuk mengetahui konsisten alat ukur, apakah alat ukur digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode *Cronbach's Alpha* untuk menilai apakah kuesioner ini realibel atau tidak. Skala tersebut dapat dikelompokkan menjadi 5 kelas range yang sama, maka ukuran ketetapan *Alpha* dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Tabel 3.3
Tingkat Realibilitas Berdasarkan Tingkat Alpha

No	Alpha	Tingkat Realibilitas
1	0,00 s/d 0,20	Kurang realibel
2	0,20 s/d 0,40	Agak realibel
3	0,40 s/d 0,60	Cukup realibel
4	0,60 s/d 0,80	Realibel
5	0,80 s/d 1,00	Sangat realibel

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), Cet. ke-19, h.121

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum model regresi linier berganda digunakan, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang bertujuan agar analisis regresi linier dapat diinprestasikan dengan akurat. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolonearitas dan uji heterokedasitas.⁵⁴

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan melihat normal atau tidaknya data yang diperoleh dari hasil penelitian. Pada penelitian ini, uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan program pengolah data SPSS *statistic* melalui uji normalitas one sample *Kolmogrov-Smirnov*. Dimana nilai signifikansi dari tabel *Kolmogrov-Smirnov* harus diatas standard error 0,05 atau 5%. Apabila nilai signifikansi diatas dari standar error sebesar 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data dari suatu variabel memiliki distribusi yang normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat diketahui dengan melakukan uji *Variance Inflating Factor* (VIF). Uji VIF merupakan salah satu metode pengujian yang mudah digunakan dalam menganalisis data apakah terjadi multikolinearitas atau tidak. Untuk melihat terjadinya gejala multikolinearitas dapat melihat nilai t dan nilai VIF apabila nilai t (toleransi) berada diatas $> 0,1$ dan nilai VIF berada di bawah < 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel yang diteliti dan sebaliknya.

c. Uji Heterokedasitas

Heterokedasitas variasi (*varians*) adalah konstan untuk setiap nilai tertentu variabel independen (heteroskedastisitas). Model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain, dalam hal ini uji heteroskedastisitas diuji dengan *Scatter Plot*.

⁵⁴Rony Setiawan, Nana Dara Priatna. *Pengantar Statistik*. (Yogyakarta : Graham Ilmu, 2005), h.14.

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas yaitu terdapatnya ketidaksamaan varian dari residual pada sebuah model regresi. Untuk melakukan sebuah pengujian diperlukan beberapa metode.⁵⁵

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variable independen dengan yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis statistik regresi linear berganda. Persamaan yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Kesejahteraan Masyarakat
- a = Konstanta
- b_1, b_2 = Koefisiensi regresi berganda
- X_1 = Harga
- X_2 = Produktivitas
- e = Error

4. Uji Hipotesis

Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis satu sampai enam dengan analisis regresi berganda. Hipotesis pertama sampai enam diuji dengan menentukan tingkat signifikansi dengan uji simultan (Uji F-test dan R^2) dan Uji parsial (Uji t-test) sebagai berikut:

a. Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai yang mendekati

⁵⁵Ghozali H.I, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009), Cetakan IV, h. 67.

satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b. Uji F-test

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F-tabel dengan F-hitung. Untuk menentukan nilai F tabel, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degrees of freedom*) $df1 = (\text{jumlah total variabel}-1)$ dan $df2 = (n-k-1)$ di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variable independen.

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

c. Uji t-Test

Uji t menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Uji t digunakan untuk menentukan nilai uji statistik dengan persamaan. Atau dapat juga dikatakan untuk menguji hipotesis, maka diadakan pengujian dengan menggunakan rumus “t”. Adapun persamaan dari uji t ialah sebagai berikut:

Kriteria pengambilan keputusan:⁵⁶

1. Bila $t_{hitung} < t_{table}$, maka $H_0 =$ diterima, sehingga tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Bila $t_{hitung} > t_{table}$, maka $H_0 =$ ditolak, sehingga ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

⁵⁶Duwi Priyanto, *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*, (Yogyakarta: Andi, 2009), h. 30.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Siamporik merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia yang terletak di Jalan Lintas Sumatera dengan jarak tempuh dari Ibukota Kecamatan ± 19 Km. Desa Siamporik memiliki kondisi sama dengan topografi datar dan sedikit bergelombang yang berbatasan dengan Desa Gunung Melayu sebelah Utara, Kabupaten Tobasa sebelah Timur, Desa Simangalam sebelah Barat dan Kecamatan Aek Natas sebelah Selatan. Untuk menuju Desa Siamporik sampai ke dusun-dusun bisa ditempuh dengan kondisi jalan aspal yang telah dikeraskan, jalan tanah dan jalan setapak.⁵⁷

Pada tahun 2019, desa ini mempunyai penduduk sebesar 5244 jiwa. Jumlah laki-laki sebesar 2636 jiwa, sedangkan jumlah perempuan sebesar 2608 jiwa. Luasnya adalah ± 8.000 Ha dan jumlah rumah tangga sebanyak 933 KK. Sebagian besar penduduk di desa ini adalah suku Batak dan Jawa. Sedangkan mata pencaharian utama di Desa Siamporik adalah sebagai petani kelapa sawit, petani karet dan petani padi. Secara administratif, Desa Siamporik dibagi menjadi 11 dusun diantaranya :⁵⁸

⁵⁷https://id.m.wikipedia.org/wiki/Siamporik_Kualuh_Selatan_Labuhanbatu_Utara, diakses pada 13 September pukul 13:40

⁵⁸Badan Penyuluhan Pertanian Desa Siamporik Kualuh Selatan

Tabel 4.1
Jumlah Dusun Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten
Labuhanbatu Utara

No.	Dusun	Nama Dusun
1	I	Desa Sinar Pagi
2	II	Siamporik
3	II	Ambacang
4	IV	Bulu Soma
5	V	Aek Siala
6	VI	Tapian
7	VII	Sirata-rata
8	VIII	Kampung Durian
9	IX	Silandorung
10	X	Bukit Dame
11	XI	Sinar Pagi Dalam

Sumber: Badan Penyuluhan Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan

1. Visi dan Misi.

Adapun Visi dan Misi Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara adalah:⁵⁹

a. Visi

“Dengan kebersamaan membangun Desa menuju Siamporik Makin Sejahtera”

Dalam upaya meraih Visi Desa Siamporik seperti yang sudah disebutkan diatas, dengan mempertimbangkan potensi dan hambatan baik internal maupun eksternal. Maka disusunlah Misi Desa Siamporik, sebagai berikut :

b. Misi

1. Peduli:

- a) Peka terhadap permasalahan masyarakat
- b) Prima dalam pelayanan masyarakat

⁵⁹ Kantor Kepala Desa Siamporik

2. Sinergi:

- a) Bersama semua komponen masyarakat, menuju desa yang terus membangun
- b) Peningkatan kemampuan SDM yang kreatif dan inovatif.

3. Religius:

- a) Jujur dan akuntabel dalam setiap tindakan
- b) Menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui bimbingan rohani kepada seluruh aparatur.

4. Kompetensi

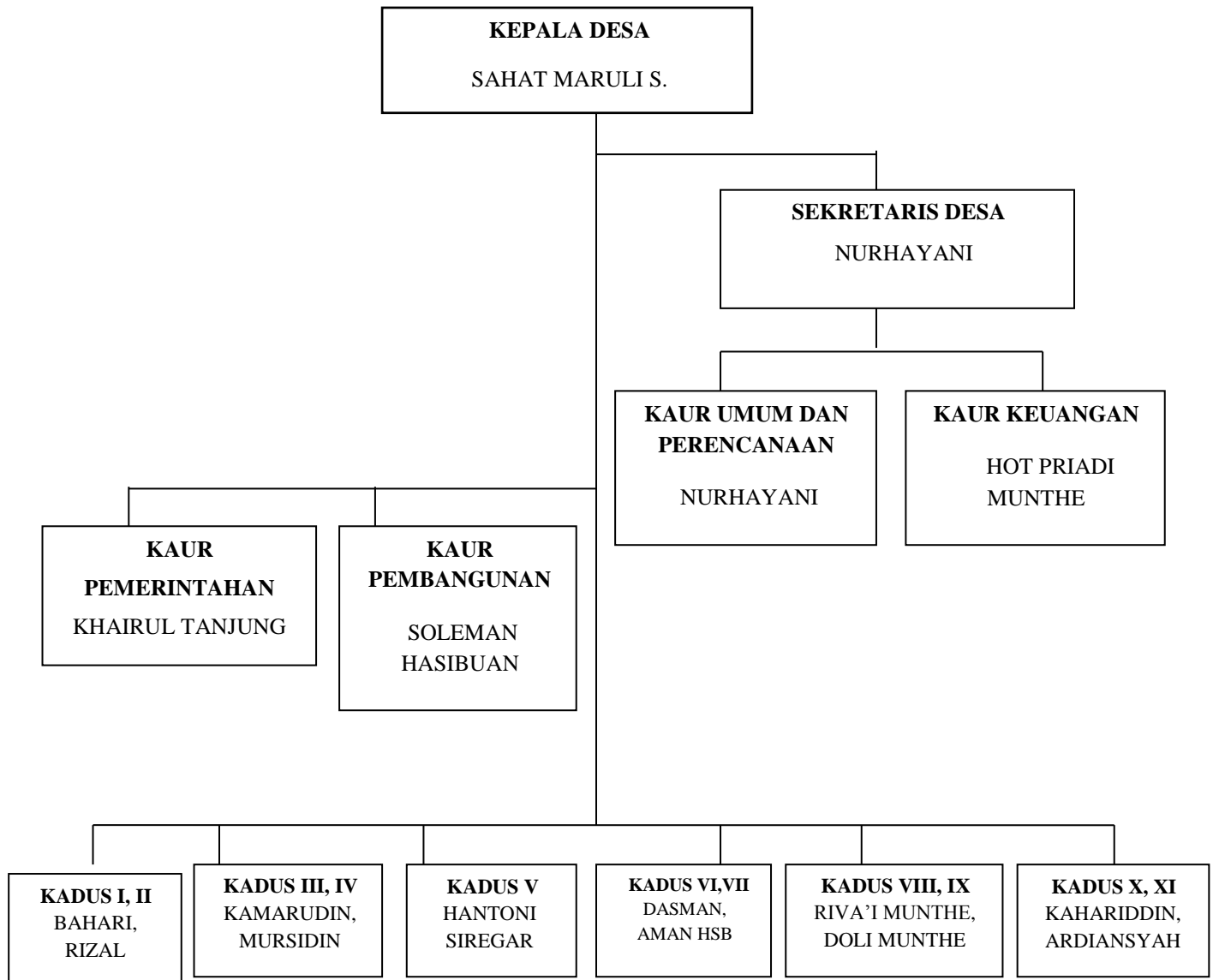
Dalam rangka menjalankan Misi di atas, salah satu kompetensi penting adalah Perangkat, maka Perangkat Desa Siamporik diharapkan memiliki Kompetensi sebagai berikut :

- a) Pelayanan Prima : ramah, sopan dan bersahabat merupakan pelayanan utama kepada masyarakat.
- b) Inovatif : selalu berinisiatif untuk melakukan Inovasi demi tercapainya peningkatan pelayanan yang berorientasi kepada kepuasan masyarakat.
- c) Keteladanan : menjadi suri tauladan dan berperilaku positif serta mampu memotivasi rekan kerja terhadap penerapan daya kerja perangkat.
- d) Profesional : pengembangan potensi, kecakapan dan kemampuan demi tercapainya kinerja yang lebih baik.

2. Letak Geografis Desa

Secara Geografis Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara terletak diantara $01^{\circ}58'$ s/d $02^{\circ}50'$ LU dan $99^{\circ}25'$ s/d $100^{\circ}05'$ BT. Keadaan topografi datar dan sedikit bergelombang. Keadaan jalan sudah diaspal atau diperkeras, namun untuk menuju ke dusun-dusun sebagian masih tanah bebatuan dan jalan setapak. Untuk peta Desa Siamporik dapat dilihat pada gambar berikut :

**Struktur Organisasi Pemerintahan Desa
Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan
Kabupaten Labuhanbatu Utara**



Sumber: Kantor Kepala Desa Siamporik tahun 2019

Gambar 4.2 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Siamporik

4. Kondisi Iklim dan Tanah

Umumnya iklim di Desa Siamporik dapat dibagi menjadi dua iklim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Namun, data curah hujan dan temperatur rata-rata perbulan maupun pertahunnya belum pernah diadakan pengukuran atau pengamatan terhadap distribusi curah hujan dan temperatur di desa ini.

Desa Siamporik berdasarkan topografinya datar dan sedikit bergelombang. Pemakaian tanah di Desa Siamporik pada umumnya adalah memiliki kebun perseorangan atau milik petani itu sendiri. Pemanfaatan lahan sebagai perkebunan dan persawahan menjadi harapan tersendiri bagi masyarakat sebagai sumber pendapatan utama, hanya saja ada sejumlah kebutuhan yang belum terealisasi seperti subsidi pupuk bagi petani yang kini semakin sulit bahkan hampir tidak didapatkan lagi.

5. Kondisi Penduduk

Penduduk yang berdomisili di Desa Siamporik pada umumnya adalah orang keturunan Suku Batak. Berdasarkan perhitungan penduduk, jumlah penduduk Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara berjumlah 5244 jiwa. Berikut ini adalah tabel jumlah penduduk dan jumlah rumah tangga miskin Desa Siamporik :

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin dan jumlah Rumah Tangga Miskin Desa Siamporik

No.	Jenis	Jumlah
1	Laki-laki	2636
2	Perempuan	2608
3	Jumlah Kepala Keluarga	933
4	Jumlah Rumah Tangga Miskin/Data BPJS	233

Sumber: Kantor Kepala Desa Siamporik tahun 2019

6. Agama dan Keyakinan Penduduk

Agama adalah masalah yang sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari diri seseorang. Agama bagi manusia sendiri adalah suatu pedoman hidup dan membatasi perbuatan yang tidak

diperbolehkan oleh Allaah Subhanahu wata'ala. Adapun masyarakat di Desa Siamporik yang beragama Islam sebesar 85%, sedangkan agama Kristen Protestan dan Katolik sebesar 15%. Ketaatan masyarakat dalam menjalankan ibadah dikarenakan adanya sarana penunjang dalam menjalankan ibadah. Dari tabel berikut ini dapat dilihat jumlah sarana ibadah di Desa Siamporik :

Tabel 4.3
Jumlah Rumah Ibadah di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan
Kabupaten Labuhanbatu Utara

No.	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	6
2	Musholla	6
3	Gereja	4

Sumber: Kantor Kepala Desa Siamporik tahun 2019

7. Kondisi Pendidikan

Perkembangan pendidikan jika dilihat dari perkembangan penduduk Desa Siamporik menunjukkan bahwa masih banyak yang belum mengecap pendidikan dan masih sedikitnya yang sampai keperguruan tinggi. Dalam memikirkan dan meningkatkan generasi, maka dibangunlah sarana pendidikan di desa tersebut. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk Desa Siamporik menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum Sekolah	950 orang
2	Tidak Tamat SD	386 orang
3	Tamat SD	1.910 orang
4	Tamat SLTP	965 orang
5	Tamat SLTA	750 orang
6	Tamat D1	0 orang
7	Tamat D2 & D3	148 orang
8	Tamat S1	133 orang
9	Tamat S2	2 orang
10	Tamat S3	0 orang
Jumlah		5244 orang

Sumber: Kantor Kepala Desa Siamporik tahun 2019

Tabel 4.5
Sarana Pendidikan di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan
Kabupaten Labuhanbatu Utara

No.	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	SD	7
2	TK	1
3	PAUD	1

Sumber: Kantor Kepala Desa Siamporik tahun 2019

8. Kondisi Kesehatan

Untuk mengatasi kemudahan dan menunjang aktivitas kesehatan masyarakat Desa Siamporik serta untuk menanggulangi kenakalan remaja dan bahaya narkoba maka pemerintahan Desa Siamporik membangun balai kesehatan dan sarana olahraga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Sarana Kesehatan di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan
Kabupaten Labuhanbatu Utara

No.	Sarana Kesehata	Jumlah
1	Puskesmas Pembantu	1
2	Poskesdes	1
3	Posyandu	5

Sumber: Kantor Kepala Desa Siamporik tahun 2019

Tabel 4.7
Sarana Olahraga di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan
Kabupaten Labuhanbatu Utara

No.	Sarana Olahraga	Jumlah
1	Lapangan Bola Kaki	2
2	Lapangan Volly	2
3	Lapangan Bulu Tangkis	1
4	Lapangan Tennis Meja	2

Sumber: Kantor Kepala Desa Siamporik tahun 2019

9. Sumber Mata Pencaharian

Dalam upaya kehidupan sehari-hari masyarakat tentunya memiliki usaha-usaha atau mata pencaharian masyarakat yang berbeda-beda, ada yang bekerja sebagai petani, buruh tani, peternak, pedagang, penjahit, pengrajin, supir, karyawan swasta, dll. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 4.8
Sumber Mata Pencanharian Masyarakat Desa Siamporik Kecamatan Kualuh
Selatan Kabupaten Labuhanabatu Utara

No.	Mata Pencanharian	Jumlah
1	Petani Sawit	588
2	Petani Karet	80
3	Petani Padi	63
4	Buruh Tani	100
5	Peternak	2
6	Pedagang	33
7	Karyawan Swasta	220
8	Pengrajin	3
9	Montir	7
10	Penjahit	8
11	Tukang Kayu	1
12	Guru/Dosen	30
13	Supir	11
14	TNI/POLRI	4
15	Pegawai Negeri Sipil	32

Sumber: Kantor Kepala Desa Siamporik tahun 2019

B. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan data dalam bentuk angket yang terdiri dari 5 pertanyaan untuk variabel Y, 5 pertanyaan untuk variabel X_1 dan X_2 . Dimana yang menjadi variabel Y adalah Kesejahteraan, variabel X_1 adalah harga dan X_2 adalah produktivitas. Angket yang disebarkan ini diberikan kepada 86 orang sebagai sampel penelitian yang mana bentuk kuesioner ini adalah angket terbuka dimana setiap item soal langsung terjawab oleh responden.

1. Identitas Responden

a. Identitas Responden Menurut Jenis Kelamin

Tabel 4.9
Identitas Responden Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Responden	Persentase (%)
1	Laki-laki	67	78%
2	Perempuan	19	22%
Jumlah		86	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa responden laki-laki memiliki jumlah lebih banyak dibandingkan jumlah responden perempuan, dimana jumlah responden laki-laki sebanyak 67 orang atau sama dengan 78%, sedangkan responden perempuan sebanyak 19 orang atau sama dengan 22%.

b. Identitas Responden Menurut Usia

Tabel 4.10
Identitas Responden Menurut Usia

No.	Usia	Responden	Persentase (%)
1	25–35	16	19%
2	36–45	20	23%
3	46–55	40	46%
4	56–65	10	12%
Jumlah		86	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa usia responden terbesar adalah 46 – 55 tahun yaitu sebanyak 40 orang atau sama dengan 46%. Sedangkan usia responden terkecil adalah 56 – 65 tahun yaitu sebanyak 10 orang atau sama dengan 12%.

c. Identitas Responden Menurut Pengalaman Bertani

Tabel 4.11
Identitas Responden Menurut Pengalaman Bertani

No.	Pengalaman Bertani	Responden	Persentase (%)
1	5 – 16	45	52%
2	16 – 25	22	26%
3	26 – 35	13	15%
4	36 – 45	6	7%
Jumlah		86	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat diketahui bahwa pengalaman bertani responden terbesar adalah 5 – 16 tahun yakni sebesar 45 orang atau sama dengan 52%, sedangkan pengalaman bertani terkecil adalah 36 – 45 tahun yakni sebesar 6 orang atau sama dengan 7%.

2. Teknik Analisis Data

a. Uji Validitas

Uji ini menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikan 0,05. Kriteria pengujian yaitu: Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (dengan uji dua sisi dengan sig. 0,05) maka instrument atau item-item pernyataan dinyatakan valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan sig. 0,05) maka instrument atau item-item pernyataan dinyatakan tidak valid.

Dengan 86 responden nilai r_{hitung} dibandingkan r_{tabel} yaitu dengan $df = n - k$, maka $df = 86 - 3 = 83$ maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,213 satu satuan, sehingga jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka kuesioner tersebut valid. Hasil uji validitas terhadap variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Variabel Harga Kelapa Sawit (X1)

Variabel	Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Signifikan	Keterangan
Harga kelapa sawit	X1.1	0,375	0,213	0,000	Valid
	X1.2	0,639	0,213	0,000	Valid
	X1.3	0,635	0,213	0,000	Valid
	X1.4	0,308	0,213	0,004	Valid
	X1.5	0,302	0,213	0,005	Valid

Sumber: Data Diolah SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, dapat dinyatakan bahwa hasil perhitungan $R_{hitung} > \text{dari } R_{tabel}$ yaitu $df = R(n-k) = 86 - 3 = 83$ $R_{tabel} = 0,213$ satu satuan. Hal ini berarti keseluruhan item pernyataan dalam kuesioner variabel harga dinyatakan valid.

Tabel 4.13
Hasil Uji Validitas Variabel Produktivitas (X2)

Variabel	Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Signifikan	Keterangan
Produktivitas	X2.1	0,591	0,213	0,000	Valid
	X2.2	0,258	0,213	0,017	Valid
	X2.3	0,554	0,213	0,000	Valid
	X2.4	0,609	0,213	0,000	Valid
	X2.5	0,641	0,213	0,000	Valid

Sumber: Data Diolah SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, dapat dinyatakan bahwa hasil perhitungan $R_{hitung} > \text{dari } R_{tabel}$ yaitu $df = R(n-k) = 86 - 3 = 83$ $R_{tabel} = 0,213$ satu satuan. Hal ini berarti keseluruhan item pernyataan dalam kuesioner variabel produktivitas dinyatakan valid.

Tabel 4.14
Hasil Uji Validitas Variabel Kesejahteraan Petani (Y)

Variabel	Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Signifikan	Keterangan
Kesejahteraan Petani	X3.1	0,367	0,213	0,001	Valid
	X3.2	0,447	0,213	0,000	Valid
	X3.3	0,540	0,213	0,000	Valid
	X3.4	0,597	0,213	0,000	Valid
	X3.5	0,560	0,213	0,000	Valid

Sumber: Data Diolah SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, dapat dinyatakan bahwa hasil perhitungan $R_{hitung} > R_{tabel}$ yaitu $df = R(n-k) = 86 - 3 = 83$ $R_{tabel} = 0,213$ satu satuan. Hal ini berarti keseluruhan item pernyataan dalam kuesioner variabel produktivitas dinyatakan valid.

Tabel 4.15
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Harga (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,735	5

Sumber: Data Diolah SPSS 22.0

Dari hasil output *reliability statistic* di atas diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,735 satu satuan dengan jumlah pernyataan 5 item. Nilai R_{tabel} pada tabel dengan jumlah responden $N = 86$ dan $df = N - 2 = 84$ adalah $R_{tabel} 0,213$. Maka nilai $Alpha Cronbach > R_{tabel}$. Dengan demikian, nilai *Alpha Cronbach* $0,750 > 0,213$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket yang diuji sangat reliabel.

Tabel 4.16
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Produktivitas (X2)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,686	5

Sumber: Data Diolah SPSS 22.0

Dari hasil output *reliability statistic* di atas diperoleh nilai *alpha cronbach* sebesar 0,686 satu satuan dengan jumlah pernyataan 5 item. Nilai dengan jumlah responden $N = 86$ dan $df = N - 2 = 84$ adalah $R_{\text{tabel}} 0,213$ satu satuan. Maka nilai *alpha cronbach* $> R_{\text{tabel}}$. Dengan demikian, nilai *alpha cronbach* $0,686 > 0,213$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket yang diuji sangat reliabel.

Tabel 4.17
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kesejahteraan Petani (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,663	5

Sumber: Data Diolah SPSS 22.0

Dari hasil output *reliability statistic* di atas diperoleh nilai *alpha cronbach* sebesar 0,504 satu satuan dengan jumlah pernyataan 5 item. Nilai R_{tabel} dengan jumlah responden $N = 86$ dan $df = N - 2 = 84$ adalah $R_{\text{tabel}} 0,213$ satu satuan. Maka nilai *alpha cronbach* $> R_{\text{tabel}}$. Dengan demikian, nilai *alpha cronbach* $0,663 > 0,213$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket yang diuji sangat reliabel.

b. Uji Asumsi Klasik

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga dan produktivitas terhadap kesejahteraan petani.

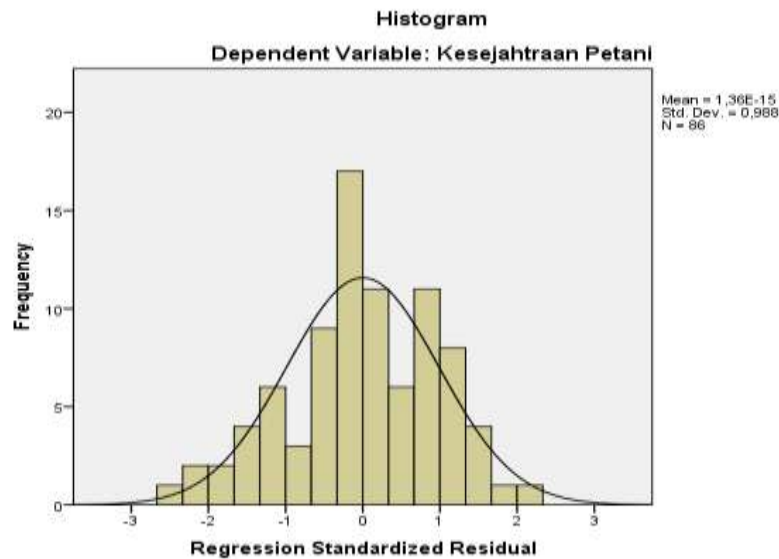
1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam model regresi telah terdistribusi normal atau tidak. Data yang terdistribusi normal artinya data sampel tersebut dapat mewakili populasi. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansinya lebih dari

0.05. untuk itu dilakukan dengan beberapa uji. Berikut ini penjelasan dari grafik-grafik tersebut:

a) Grafik Histogram

Berikut ini dapat dilihat bahwa data berdistribusi normal, seperti yang terlihat pada gambar berikut:



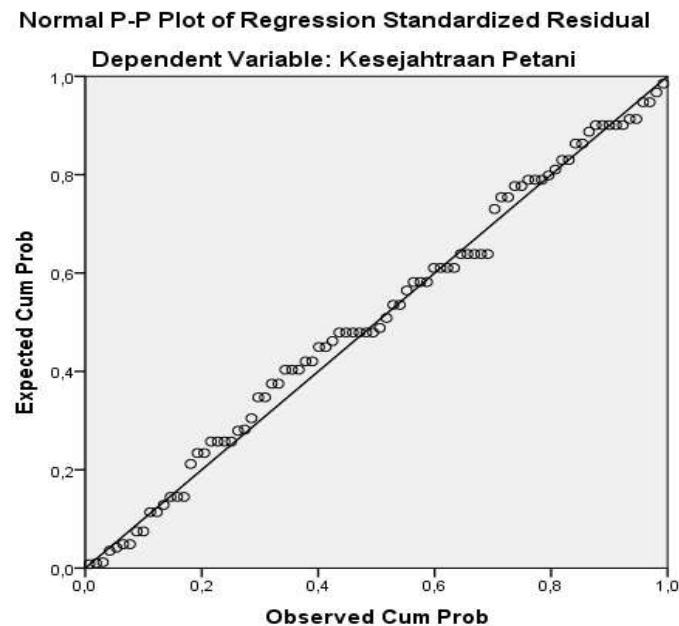
Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.0

Gambar 4.3 Garfik Histogram

Berdasarkan tampilan gambar diatas, dapat dilihat bahwa dari grafik histogram yang berbentuk lonceng, grafik tersebut tidak miring kesamping kiri maupun kanan yang artinya adalah data berdistribusi normal.

b) Grafik Normal P-Plots

Berikut ini dapat dilihat data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal seperti terlihat pada gambar berikut:



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.0

Gambar 4.4 Grafik Normal P-Plots

Berdasarkan hasil Uji Normalitas dengan pendekatan grafik diatas, dapat diketahui bahwa data memiliki distribusi atau penyebaran yang normal, hal ini dapat dilihat dari penyebaran titik berada disekitar sumbu diagonal dari grafik.

c) Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)

Berdasarkan uji normalitas dapat diketahui juga melalui uji Kolmogorov-Smirnov Test yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil One Sample Kolmogorov Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,98208636
Most Extreme Differences	Absolute	,065
	Positive	,058
	Negative	-,065
Kolmogorov-Smirnov Z		,065
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.00

Nilai Pedoman yang digunakan untuk melihat data normal adalah jika nilai *p-value* pada kolom *Asymp. Sig (2-tailed)* $> level\ of\ significant$ ($\alpha = 0,05$) maka data berdistribusi normal nilai *p-value* pada kolom *Asymp. Sig (2-tailed)* $< level\ of\ significant$ ($\alpha = 0,05$) berarti data tidak berdistribusi normal. Pada tabel dapat dilihat bahwa nilai *p value* pada kolom *Asymp. Sig(2-tailed)* Sebesar 0,200 $> level\ of\ significant$ ($\alpha = 0,05$), maka data berdistribusi Normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas. Uji multikolinieritas dengan SPSS ditunjukkan lewat tabel *Coefficient*, yaitu pada kolom *Tolerance* dan kolom *VIF (Variance Inflated Factors)*. *Tolerance* adalah indikator seberapa banyak variabilitas sebuah variabel bebas tidak bisa dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Antara variabel bebas dikatakan tidak terjadi korelasi jika nilai *tolerance* lebih dari 10 persen (*Tolerance* $> 0,01$) dan memiliki nilai *VIF* kurang dari 10 (*VIF* < 10).

Tabel 4.19
Uji Multikolinieritas

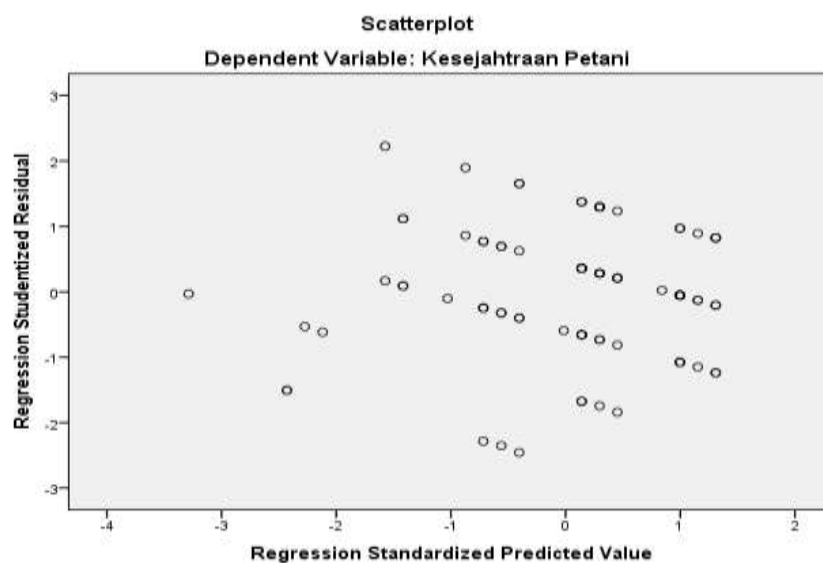
Coefficients^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Harga kelapa sawit	,998	1,002
Produktivitas	,998	1,002

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.0

Berdasarkan tabel diatas nilai *tolerance* semua variabel bebas (Harga: 0.998, dan Produktivitas: 0,998) lebih besar dari nilai batas yang ditentukan yaitu sebesar 0.01. Untuk nilai *VIF* kurang dari 10 (*VIF* < 10) (Harga: 1,002, produktivitas : 1,002). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varian dari kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua nilai variabel bebas, dimana uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau satu pengamatan lainnya. Untuk mendeteksinya dilihat dari titik-titik yang menyebar jika titik tersebut menyebar dan tidak berbentuk pola maka tidak indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas yang dilihat pada Scatterplot.



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.0

Gambar 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa sebaran data residual tidak membentuk pola tertentu dan menyebar di bawah dan atas sehingga dapat disimpulkan terbebas dari asumsi heteroskedastisitas.

C. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk mengetahui gambaran mengenai seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) yang terdiri dari Harga kelapa sawit (X₁), Produktivitas (X₂) terhadap variabel terikat (Y) yaitu kesejahteraan masyarakat.

Tabel 4.20
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,241	3,477		3,521	,001
Harga kelapa sawit	,074	,117	,0613	2.976	,008
Produktivitas	,405	,094	,426	4,298	,000

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.0

Berdasarkan tabel 4.20 diatas, terdapat nilai koefisien regresi dengan melihat hasil pada tabel *coefficient* pada kolom *unstandardized* dalam kolom B. dalam sub kolom tersebut terdapat nilai constant (konstanta), dengan nilai konstanta sebesar 12,241 satu satuan, sedangkan nilai koefisien regresi untuk Harga kelapa sawit (X_1) = 0,074 satu satuan, produktivitas (X_2) = 0,405 satu satuan. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dirumuskan model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini yang kemudian akan diinterpretasikan makna dari model persamaan regresi tersebut. Adapun model persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = 12,241 + 0,074 X_1 + 0,405 X_2$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 12,241 satu satuan artinya jika variabel harga kelapa sawit dan produktivitas diabaikan atau diasumsikan bernilai nol, maka variabel kesejahteraan adalah sebesar 12,241 satu satuan.
2. Nilai koefisien regresi variabel harga kelapa sawit (X_1) sebesar 0,074 satu satuan artinya setiap peningkatan satu satuan variabel harga akan meningkatkan kesejahteraan sebesar 0,074 satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstanta (tetap).
3. Nilai koefisien regresi variabel produktivitas (X_2) sebesar 0,405 satu satuan artinya setiap peningkatan satu satuan variabel harga

akan meningkatkan kesejahteraan sebesar 0,045 satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan (tetap).

D. Pengujian Hipotesis

Pada pengujian hipotesis akan dilakukan melalui uji koefisien determinasi, uji statistik t dan uji statistik F.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu nilai (nilai proporsi) yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen yang digunakan dalam persamaan regresi, dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi R^2 yang kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen secara simultan dalam menerangkan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai koefisien determinasi R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.21

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,785 ^a	,616	,588	,10459

a. Predictors: (Constant), produktivitas dan harga kelapa sawit

b. Dependent Variable: kesejahteraan petani

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.0

Berdasarkan tabel 4.21 diatas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar R^2 (R square) sebesar 0,616 satu satuan atau 61,6% yang menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari, harga (X_1), produktivitas (X_2), mampu menjelaskan variabel terikat, yaitu kesejahteraan petani (Y) sebesar 61,6% dan sisanya sebesar 38,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

b. Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji t (uji parsial) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel harga kelapa sawit, dan produktivitas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap kesejahteraan petani. Kriteria pengujian yang digunakan adalah dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} berdasarkan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi dengan derajat kebebasan $df (n-k-1) = 86-2-1 = 83$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga t -tabel yang diperoleh dari tabel statistik adalah sebesar 1,663 satu satuan. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, sedangkan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Tabel 4.22
Uji Parsial (Uji t)
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,241	3,477		3,521	,001
Harga kelapa sawit	,074	,117	,0613	2,976	,008
Produktivitas	,405	,094	,426	4,298	,000

Dependent Variable: kesejahteraan petani

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.0

Selanjutnya, berdasarkan hasil t -hitung pada tabel 4.22 diatas, maka dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- 1) Variabel harga kelapa sawit (X_1) memiliki nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,976 > 1,663$) dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,008 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga kelapa sawit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani.

- 2) Variabel produktivitas (X_2) memiliki nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} ($4,298 > 1,663$), dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel produktivitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani.

c. Uji Secara Serempak (Uji F)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk menguji secara bersama-sama signifikansi pengaruh variabel harga dan produktivitas terhadap kesejahteraan petani. Pengujian ini menggunakan alat uji statistik metode Fisher (uji F) pada tingkat kepercayaan signifikansi 0,05. Kriteria pengujiannya adalah dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} yang dapat diketahui dengan menghitung $df-1$ (jumlah total variabel-1) = $3-1 = 2$, dan $df2$ ($n-k-1$) = $86-2-1 = 83$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga F_{tabel} yang diperoleh dari tabel statistik adalah sebesar 2,71 satu satuan. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Berdasarkan hasil pengujian statistik (Uji Anova/Uji F) dilihat pada tabel di bawah sebagai berikut.

Tabel 4.23
Secara Serempak (Uji F)
ANOVA(a)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18,948	2	9,474	9,592	,000 ^b
	Residual	81,982	83	,988		
	Total	100,930	85			

a Predictors: (Constant), harga sawit, produktivitas

b Dependent Variable: Kesejahteraan petani

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.0

Berdasarkan hasil dari tabel 4.23 diatas diperoleh nilai $F_{hitung} = 9,592$ satu satuan dengan tingkat signifikan 0,000, sedangkan nilai F_{tabel} dfl = 2 dan df = 83 diperoleh 2,71 satu satuan dari tabel statistik. Hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,592 > 2,71$) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel harga dan produktivitas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan petani.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Harga Kelapa Sawit terhadap Kesejahteraan Petani di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel harga kelapa sawit (X_1) memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,976 > 1.663$) dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,008 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga kelapa sawit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani. Maka, H_a^1 diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa harga kelapa sawit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani. Dengan demikian semakin tinggi tingkat harga kelapa sawit maka kesejahteraan petani juga akan semakin meningkat.

Harga kelapa sawit merupakan faktor penting dalam kesejahteraan petani kelapa sawit. Ketika harga kelapa sawit turun maka beban pengeluaran petani untuk biaya pemeliharaan kelapa sawit akan semakin berat dan pendapatan akan menurun, karena dengan jumlah produktivitas yang sama tetapi harga kelapa sawit turun maka otomatis pendapatan petani juga akan menurun. Sama hal nya ketika harga kelapa sawit meningkat. Ketika harga kelapa sawit meningkat maka pendapatan petani akan meningkat pula, dengan meningkatnya pendapatan petani akan mampu memenuhi biaya operasional perawatan kelapa sawit yang akan mempengaruhi produktivitas kelapa sawit serta kesejahteraan mereka.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukmin Pohan pada tahun 2016, dengan judul Dampak Penurunan Harga Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani Sawit di Pantai Timur Sumatera Utara. Hal ini terjadi karena sebelum dan sesudah penurunan harga sawit mampu merubah kondisi sosial ekonomi ataupun kesejahteraan petani sawit.

2. Pengaruh Produktivitas terhadap Kesejahteraan Petani di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel Produktivitas (X_2) memiliki nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} ($4,298 > 1,663$), dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel produktivitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani. Maka, H_a^1 diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani. Dengan demikian semakin tinggi tingkat produktivitas sawit maka kesejahteraan petani juga akan semakin meningkat.

Produktivitas merupakan salah satu faktor penting dalam memoengaruhi kesejahteraan petani kelapa sawit. Hal tersebut dibuktikan dengan ketika produktivitas meningkat maka pendapatan petani juga akan meningkat, dengan produktivitas yang tinggi mampu menutupi biaya operasional perawatan kelapa sawit seperti pemupukan yang sangat berpengaruh dalam peningkatan produktivitas kelapa sawit.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irsyadi Sirajuddin di tahun 2015, dengan judul Dampak Produktivitas Kelapa Sawit terhadap Kesejahteraan Petani, menyatakan bahwa produktivitas kelapa sawit berpengaruh positif terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit.

3. Pengaruh Harga Kelapa sawit dan Produktivitas terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Hasil penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh harga kelapa sawit dan produktivitas terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Siamporik. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik F_{hitung} sebesar satu satuan 9,592 satu satuan dan F_{tabel} sebesar 1.663 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,592 > 2,71$). Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel harga kelapa sawit dan produktivitas secara bersama-sama memiliki pengaruh secara simultan terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit. Hasil uji determinan R^2 pada penelitian ini diperoleh nilai determinan sebesar satu satuan 0,616 satu satuan artinya persentase sumbangan pengaruh variabel harga kelapa sawit dan produktivitas terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit adalah sebesar 61,6% sedangkan sisanya sebesar 38,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diketahui bahwa dari ketiga variabel yang signifikan tersebut, ternyata variabel harga dan produktivitas secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Almasdi Syahza di tahun 2009 dengan judul Pengaruh Penetapan Harga Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, menyatakan bahwa pengaruh harga sawit terhadap kesejahteraan petani terdapat pengaruh yang positif dan signifikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh harga kelapa sawit dan produktivitas terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh variabel harga kelapa sawit terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit adalah sebesar 0.074 satu satuan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,976 > 1,663$) dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 ($0.008 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga kelapa sawit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.
2. Pengaruh variabel produktivitas terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit adalah sebesar 0.405 satu satuan, dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($4,294 > 1,663$) dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel produktivitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.
3. Pengaruh variabel harga kelapa sawit dan produktivitas secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit. Dari uji F diperoleh hasil perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,592 > 2,71$) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel harga dan produktivitas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan petani di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

B. Saran

Produktivitas kelapa sawit merupakan salah satu faktor penting dalam mempengaruhi kesejahteraan petani kelapa sawit, untuk meningkatkan produktivitas kelapa sawit dan memperoleh hasil yang lebih maksimal maka diharapkan kepada petani kelapa sawit di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara agar lebih memperhatikan perawatan kelapa sawit dan input produksi seperti bibit, pupuk, pestisida dan alat-alat pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- A, Fahrudin. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2012
- Abidin, Basri Ikhwan. *Islam dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani Press, 2005
- Aedy, Hasan. *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011
- Arikunto. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta; Rineka Cipta, 2010
- Arifin, Imamul dan Hadi Wagiana, Giana. *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Bandung, Setia Purna Inves: 2007
- Arsyad, Lincoln Msc. *Ekonomi Mikro*. Jakarta: Gemapress, 1999
- Badan Pusat Statistik. *Statistics-Indonesia Indikator kesejahteraan rakyat welfare indicators 2015*.
- Budi Utomo, Setiawan. *Fiqh Aktual* (Jawaban Tuntas Masalah Kontemporer)
- Budiono. *Ekonomi Mikro*. Jakarta, Kompas: 2004
- Bungin, M. Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2011
- Fatrurozi dan Joesran. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat, 2003
- Filippo, Edwin. *Manajemen Personal*. Terjemahan oleh Moh. Masud. Edisi keenam. Jakarta, Erlangga: 1994
- H.I, Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009

- Hakim, Lukman. *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*. Surakarta: Penerbit Erlangga, 2012
- Adiwarman Azwar Karim, *Ekonomi Islam suatu Kajian Kontemporer*. Jakarta: Gema Insani, 2001
- Heri, Sudarsono. *Konsep Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Ekonisia, 2002
- Ibnu Syamsuddien dan Darsyaf Darussalam. *Prototype Negeri Yang Damai*. Surabaya: Media Idaman Press, 1994
- Imsar. *Ekonomi Mikro Islam II*. Medan, 11 Januari 2017
- Harahap, Isnaini. *Ekonomi Pembangunan*. Medan: Perdana Publishing, 2018
- Karim, Adiwarman A. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Karim, Adiwarman A. *Ekonomi Mikro Islam, Edisi Kelima*. Jakarta, Raja Gafindo, 2010
- Kementrian Agama R.I. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Penerbit J-Art, 2004
- Mosher, A.T. *Tentang Kesejahteraan Pedesaan Dan Pembaruan Agraria*. Jakarta: Jayaguna 2013
- Ahmadi, bi Rahmani Nur. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: FEBI UINSU-Press, 2016
- Priyanto, Duwi. *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Yogyakarta: Andi, 2009
- Priyatno, Duwi. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi, 2012
- Setiawan, Rony dan Dara Priatna Nana. *Pengantar Statistik*. Yogyakarta: Graham Ilmu, 2005

Sipayung, Tungkot. *Ekonomi Agribisnis Minyak sawit*. Bogor: Penerbit IPB Press, 2012

Sugiono. *Metode penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2012

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013

Sunarko. *Budidaya dan Pengelolaan Kebun Kelapa Sawit dengan Sistem Kemitraan*. Jakarta, Agromedia Pustaka: 2009

Suyatno, Risza. *Upaya Peningkatan Produktivitas Kelapa Sawit*. Yogyakarta, Kansius: 1995

Tambunan, Tulus T.H. *Perekonomian Indonesia Era Orde Lama Hingga Jokowi*. Bogor, Ghalia Indonesia, 2015

Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Manajemen Pemasaran*. Jakarta Raja Grafindo Persada, 2013

Yusuf Qardhawi, Muhammad. *Halal & Haram dalam Islam*. Jakarta: Bina Ilmu, 2009

B. Jurnal dan Skripsi

Amirus, Sodiq. *Konsep Kesejahteraan dalam Islam*. Vol.3, No.2, Desember 2015

Fiermansyah, Yudi. *Menyoal Relevansi Kebijakan Otonomi Daerah dan Otonomi Pendidikan Dikaji dari Kesejahteraan Masyarakat, Jurnal Of Islamic Education Management*. Vol.2 No.1, Juni 2016

Helfrida, Anggresia. *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga Tandan Buah Segar Kelapa Sawit Di Provinsi Sumatera Selatan”*. Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016

Pohan, Mukmin. "*Dampak Penurunan Harga Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani Sawit Di Pantai Timur Sumatera Utara*". Vol.16, No.1 2016

Syahza, Alamsdi. "*Pengaruh Harga Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*" Skripsi. Universitas Islam Riau 2009

C. Website

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Siamporik_Kualuh_Selatan_Labuhanbatu_Utara, diakses pada 13 September pukul 13:40

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IDENTITAS PRIBADI

Nama : Nova Yolanda Hasibuan

NIM : 51154200

Tempat, tanggal lahir : Siamporik, 14 Mei 1996

Pekerjaan : Mahasiswi

Alamat : Dusun II Desa Siamporik

IDENTITAS PENDIDIKAN

SD : SDN 112271 Siamporik (2003-2009)

SMP : MTSN Damuli Pekan (2009-2012)

SMK : SMAN 1 Kualuh Selatan (2012-2015)

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU)
(2015-Sekarang)

LAMPIRAN I

DAFTAR KUESIONER

PENGARUH HARGA SAWIT DAN PRODUKTIVITAS TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI KELAPA SAWIT DI DESA SIAMPORIK KECAMATAN KUALUH SELATAN KABUPATEN LABUHANBATU UTARA

Responden yang terhormat,

Saya Nova Yolanda Hasibuan mahasiswi semester akhir pada jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Saat ini saya sedang mengumpulkan data dalam rangka tugas akhir. Daftar pertanyaan yang diajukan berikut bertujuan untuk mengumpulkan informasi serta mendapatkan gambaran dan data tentang Pengaruh Harga Sawit dan Produktivitas Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Saya memohon kesediaan saudara/i untuk mengisi kuesioner ini berdasarkan pengalaman anda sebagai petani kelapa sawit. Jawaban yang anda berikan tidak akan dinilai benar salahnya, melainkan informasi yang sangat bermanfaat serta menentukan hasil penelitian yang saya lakukan. Jawaban yang anda berikan akan diperlakukan sesuai standar profesionalitas dan etika penelitian. Oleh karena itu penelitian ini akan menyembunyikan identitas responden.

Atas kesediaan saudara/i mengisi kuesioner ini saya ucapkan banyak terimakasih.

Medan, September 2019

Nova Yolanda Hasibuan

PETUNJUK PENGISIAN

1. Jawablah semua pertanyaan pada titik-titik yang disediakan
2. Berilah tanda lingkaran (O) pada pilihan yang telah disediakan sesuai dengan jawaban saudara/i.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama lengkap :

Jenis kelamin : 1. Laki-laki 2. Perempuan

Umur :

Jumlah tanggungan :orang

Pengalaman bertani :tahun

DAFTAR PERTANYAAN**A. Harga (X_1)**

1. Apakah kelapa sawit selalu mengalami perubahan harga setiap bulannya ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah jumlah pendapatan anda tergantung pada harga kelapa sawit ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Ketika harga kelapa sawit turun, apakah hasil tersebut mencukupi untuk biaya pemenuhan operasional tanaman kelapa sawit anda ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Kemana anda menjual hasil produksi kelapa sawit tersebut ?
 - a. Pengepul
 - b. Pabrik
5. Apakah harga kelapa sawit berpengaruh dengan jarak yang ditempuh untuk penjualan kelapa sawit ?
 - a. Ya
 - b. Tidak

B. Produktivitas (X_2)

1. Apakah lahan kelapa sawit milik anda sendiri ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Berapa luas lahan kelapa sawit yang anda miliki ?
 - a. 1 s/d 3 ha
 - b. ≥ 5 ha
3. Berapa ton hasil produksi kelapa sawit yang dihasilkan per hektar lahan ?
 - a. < 1 ton
 - b. ≥ 2 ton
4. Dalam sebulan berapa kali anda memanen hasil kelapa sawit anda ?
 - a. 1 kali
 - b. 2 kali
5. Berapa jumlah uang yang anda peroleh setiap bulan dari hasil panen kelapa sawit tersebut ?
 - a. Rp. 1.000.000 s/d Rp. 3.000.000
 - b. \geq Rp. 5.000.000

C. Kesejahteraan Petani (Y)

1. Apakah anda tinggal di rumah milik anda sendiri ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah di rumah anda memiliki fasilitas yang lengkap ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah pendapatan anda mencukupi untuk memenuhi seluruh kebutuhan hidup anda ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Ketika kelapa sawit mengalami kenaikan atau penurunan harga, apakah hal tersebut berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga anda ?
 - a. Ya
 - b. tidak
5. Ketika sawit mengalami kenaikan atau penurunan harga, apakah hal tersebut mempengaruhi biaya konsumsi anda ?
 - a. Ya
 - b. Tidak

LAMPIRAN II

Tabulasi data

Resp.	X1					Total	X2					Total	Y					Total
	P1	P2	P3	P4	P5		P1	P2	P3	P4	P5		P1	P2	P3	P4	P5	
1	5	4	4	5	5	23	5	5	5	5	5	25	5	5	5	4	5	24
2	5	4	5	5	4	23	4	5	5	5	5	24	5	5	5	4	5	24
3	5	4	5	5	4	23	5	5	4	5	4	23	5	5	5	4	5	24
4	5	5	4	5	5	24	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
5	5	4	4	5	5	23	5	5	4	5	5	24	4	5	5	5	5	24
6	5	5	4	5	4	23	5	5	4	5	5	24	5	5	5	5	5	25
7	4	5	5	5	5	24	5	5	5	5	5	25	5	5	4	5	5	24
8	5	5	4	5	5	24	5	4	5	5	5	24	5	5	5	5	5	25
9	5	5	4	5	5	24	5	5	5	4	5	24	5	5	5	5	5	25
10	5	5	4	5	5	24	5	5	4	5	5	24	5	5	5	5	5	25
11	5	5	5	5	5	25	5	5	4	5	5	24	5	5	5	4	5	24
12	5	5	4	5	5	24	5	5	4	4	4	22	5	5	4	5	5	24
13	5	5	5	5	5	25	5	5	4	5	5	24	5	5	5	4	5	24
14	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
15	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
16	4	5	5	5	5	24	5	4	5	5	5	24	5	5	5	5	5	25
17	5	4	4	5	5	23	5	5	4	5	5	24	5	4	5	5	4	23
18	5	5	4	5	5	24	5	5	4	5	5	24	5	4	5	5	5	24
19	5	5	4	5	5	24	5	5	5	5	4	24	5	5	5	4	5	24
20	5	5	4	5	5	24	5	5	5	5	5	25	4	5	5	4	5	23
21	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	4	5	4	5	5	23
22	4	5	4	5	5	23	5	5	5	4	5	24	4	5	5	4	5	23
23	5	5	5	5	5	25	4	5	5	4	5	23	5	5	5	4	5	24
24	5	5	4	5	5	24	5	5	5	5	5	25	5	5	5	4	5	24
25	5	4	4	5	5	23	5	5	5	5	5	25	5	5	5	4	5	24
26	5	4	4	5	5	23	5	5	5	5	5	25	4	5	5	4	5	23
27	5	4	5	5	5	24	4	5	4	5	4	22	5	4	5	5	5	24
28	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	4	24	5	4	4	4	5	22
29	5	5	5	4	5	24	5	4	4	5	4	22	5	4	5	4	5	23
30	5	4	4	5	5	23	5	5	4	5	5	24	5	4	4	4	5	22
31	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	5	5	4	5	24
32	5	4	5	5	5	24	5	5	4	5	4	23	5	5	5	4	5	24
33	5	4	4	5	5	23	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
34	5	5	5	5	5	25	5	5	4	5	4	23	5	5	5	5	5	25

35	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
36	5	5	5	5	5	25	5	4	5	5	5	24	5	5	5	4	5	24
37	5	4	4	5	5	23	5	5	4	5	5	24	5	5	5	4	5	24
38	5	5	5	5	5	25	4	5	4	5	5	23	5	5	5	5	5	25
39	5	4	4	5	5	23	5	5	4	5	4	23	5	4	5	4	5	23
40	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	4	5	5	5	24
41	5	4	4	5	5	23	5	5	5	5	5	25	5	5	4	4	5	23
42	4	5	5	4	4	22	4	5	5	4	5	23	5	5	5	5	4	24
43	5	5	5	4	4	23	5	4	5	4	4	22	5	5	5	5	5	25
44	5	5	5	5	5	25	5	5	4	5	5	24	5	5	5	5	5	25
45	5	4	5	5	5	24	5	4	5	5	5	24	5	5	5	5	5	25
46	4	4	4	5	5	22	5	5	4	5	4	23	5	5	5	5	5	25
47	5	4	5	5	5	24	5	5	5	4	5	24	5	5	4	4	5	23
48	5	4	5	5	5	24	5	5	4	4	5	23	4	5	5	5	4	23
49	5	4	4	5	5	23	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
50	5	4	4	5	5	23	5	5	4	5	5	24	5	5	5	5	5	25
51	5	4	4	5	4	22	5	5	5	5	5	25	5	4	5	5	5	24
52	5	4	4	5	5	23	5	5	5	5	5	25	5	4	5	5	5	24
53	5	4	4	5	5	23	5	5	5	5	5	25	5	4	5	5	5	24
54	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	4	24	5	4	5	4	5	23
55	5	4	5	4	5	23	5	5	5	5	4	24	4	5	5	4	5	23
56	5	4	4	5	5	23	5	5	5	5	5	25	5	5	5	4	5	24
57	5	4	4	5	5	23	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	4	24
58	5	5	5	5	4	24	5	5	5	5	4	24	5	5	5	5	4	24
59	5	4	4	5	5	23	5	5	4	5	5	24	5	5	4	5	5	24
60	5	5	4	5	5	24	5	4	5	5	4	23	4	5	5	5	5	24
61	4	4	4	4	5	21	5	4	4	5	5	23	4	5	5	4	5	23
62	4	5	4	5	5	23	4	5	5	5	4	23	4	5	5	4	5	23
63	5	4	5	5	5	24	5	5	4	5	4	23	5	4	5	4	5	23
64	5	4	5	5	5	24	5	5	4	5	5	24	5	4	5	4	5	23
65	5	5	5	5	5	25	5	5	4	5	4	23	5	4	5	4	5	23
66	5	4	4	5	5	23	5	4	5	5	4	23	5	4	5	5	5	24
67	4	4	4	5	5	22	5	4	5	5	5	24	4	5	5	4	5	23
68	5	5	5	5	5	25	5	4	5	5	4	23	5	4	4	4	4	21
69	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	4	5	4	5	23
70	5	4	4	5	5	23	5	5	5	5	5	25	5	4	5	4	5	23
71	5	5	5	4	4	23	5	4	5	5	5	24	5	4	4	5	4	22
72	5	4	5	5	5	24	5	5	5	5	4	24	5	5	4	4	4	22
73	5	4	5	5	5	24	4	4	5	5	5	23	5	4	4	4	4	21

74	5	4	4	5	5	23	4	4	5	5	5	23	5	4	4	4	4	21
75	5	4	4	5	5	23	4	5	5	5	5	24	5	5	4	4	5	23
76	5	4	5	5	5	24	4	5	4	4	5	22	4	5	5	4	5	23
77	5	4	5	5	5	24	4	5	4	4	4	21	4	4	5	4	5	22
78	5	5	5	5	5	25	4	5	4	4	4	21	5	4	5	4	4	22
79	5	4	5	5	4	23	4	4	5	5	5	23	5	4	5	5	4	23
80	5	5	5	5	5	25	4	4	5	5	5	23	5	4	5	5	4	23
81	5	4	5	5	5	24	5	4	5	5	5	24	5	5	5	4	5	24
82	5	4	4	5	5	23	5	4	5	5	5	24	5	5	4	5	5	24
83	5	4	4	5	5	23	5	5	4	4	4	22	5	5	4	4	5	23
84	5	4	4	5	5	23	4	5	4	4	4	21	4	5	4	4	4	21
85	5	4	4	5	5	23	4	5	4	4	4	21	4	5	4	4	4	21
86	5	4	4	5	5	23	4	4	4	4	4	20	4	5	5	4	4	22

LAMPIRAN III

Hasil Olah Data SPSS

Uji Validitas Variabel Harga (X1)

Correlations

		x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	total_x1
x1.1	Pearson Correlation	1	-,103	,080	,227 [*]	,021	,375 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		,347	,464	,036	,846	,000
	N	86	86	86	86	86	86
x1.2	Pearson Correlation	-,103	1	,326 ^{**}	-,111	-,062	,639 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,347		,002	,310	,571	,000
	N	86	86	86	86	86	86
x1.3	Pearson Correlation	,080	,326 ^{**}	1	-,183	-,190	,635 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,464	,002		,092	,080	,000
	N	86	86	86	86	86	86
x1.4	Pearson Correlation	,227 [*]	-,111	-,183	1	,354 ^{**}	,308 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,036	,310	,092		,001	,004
	N	86	86	86	86	86	86
x1.5	Pearson Correlation	,021	-,062	-,190	,354 ^{**}	1	,302 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,846	,571	,080	,001		,005
	N	86	86	86	86	86	86
total_x1	Pearson Correlation	,375 ^{**}	,639 ^{**}	,635 ^{**}	,308 ^{**}	,302 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,004	,005	

N	86	86	86	86	86	86
---	----	----	----	----	----	----

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Variabel Produktivitas (X2)

Correlations

		x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	total_x2
x2.1	Pearson Correlation	1	,088	,089	,387**	,105	,591**
	Sig. (2-tailed)		,423	,417	,000	,338	,000
	N	86	86	86	86	86	86
x2.2	Pearson Correlation	,088	1	-,247*	-,097	,002	,258*
	Sig. (2-tailed)	,423		,022	,374	,985	,017
	N	86	86	86	86	86	86
x2.3	Pearson Correlation	,089	-,247*	1	,204	,291**	,554**
	Sig. (2-tailed)	,417	,022		,059	,007	,000
	N	86	86	86	86	86	86
x2.4	Pearson Correlation	,387**	-,097	,204	1	,217*	,609**
	Sig. (2-tailed)	,000	,374	,059		,044	,000
	N	86	86	86	86	86	86
x2.5	Pearson Correlation	,105	,002	,291**	,217*	1	,641**
	Sig. (2-tailed)	,338	,985	,007	,044		,000
	N	86	86	86	86	86	86
total_	Pearson Correlation	,591**	,258*	,554**	,609**	,641**	1

x2	Sig. (2-tailed)	,000	,017	,000	,000	,000	
	N	86	86	86	86	86	86

Uji Validitas Variabel Kesejahteraan Petani (Y)

Correlations

		y1	y2	y3	y4	y5	total_y
y1	Pearson Correlation	1	-,250 [*]	-,026	,206	,079	,367 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		,020	,815	,057	,472	,001
	N	86	86	86	86	86	86
y2	Pearson Correlation	-,250 [*]	1	,035	,055	,206	,447 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,020		,751	,612	,057	,000
	N	86	86	86	86	86	86
y3	Pearson Correlation	-,026	,035	1	,136	,268 [*]	,540 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,815	,751		,212	,013	,000
	N	86	86	86	86	86	86
y4	Pearson Correlation	,206	,055	,136	1	-,033	,597 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,057	,612	,212		,760	,000
	N	86	86	86	86	86	86
y5	Pearson Correlation	,079	,206	,268 [*]	-,033	1	,560 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,472	,057	,013	,760		,000
	N	86	86	86	86	86	86
total_y	Pearson Correlation	,367 ^{**}	,447 ^{**}	,540 ^{**}	,597 ^{**}	,560 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,000	,000	
	N	86	86	86	86	86	86

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Harga (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,735	5

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Produktivitas (X2)

Reliability Statistics

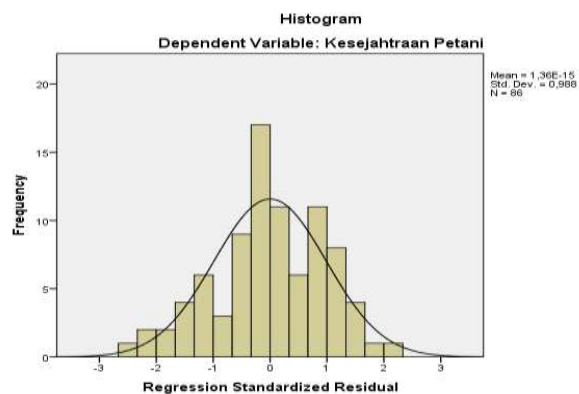
Cronbach's Alpha	N of Items
,686	5

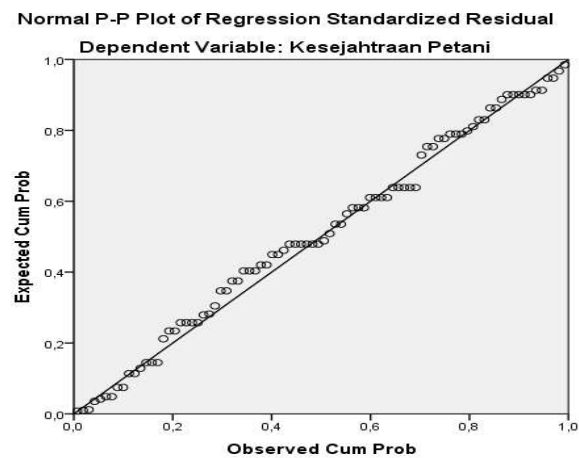
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kesejahteraan Petani (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,663	5

Uji Normalitas





Hasil One Sample Kolmogorov Smirnov Test

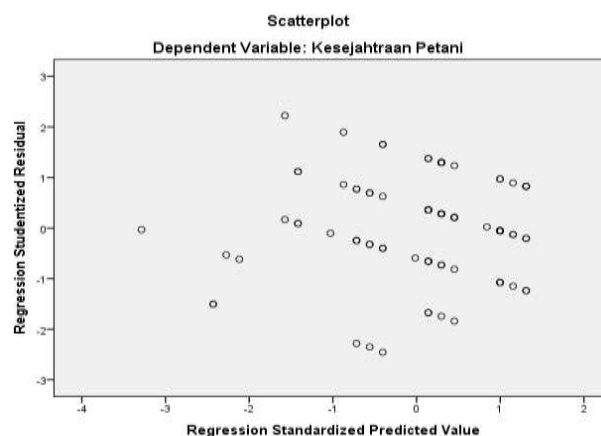
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,98208636
Most Extreme Differences	Absolute	,065
	Positive	,058
	Negative	-,065
Kolmogorov-Smirnov Z		,065
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Heteroskedastisitas



Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	12,241	3,477		3,521	,001		
1 Harga	,773	,260	,613	2.976	,008	,998	1,002
Produktivitas	,405	,094	,426	4,298	,000	,998	1,002

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Petani

Analisa Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12,241	3,477		3,521	,001
1 Harga	,773	,260	,613	2.976	,008
Produktivitas	,405	,094	,426	4,298	,000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan petani

Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	18,948	2	9,474	9,592	,000 ^b
Residual	81,982	83	,988		
Total	100,930	85			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Petani

Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,241	3,477		3,521	,001
1 Harga	,773	,260	,613	2.976	,008
1 Produktivitas	,405	,094	,426	4,298	,000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan petani

Uji R

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,785 ^a	,616	,588	,10459

a. Predictors: (Constant), dan harga produktivitas

b. Dependent Variable: kesejahteraan petani

LAMPIRAN IV

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita =
0,05**

df untuk penyeb ut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93

40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79

82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 - 40)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71908	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678	
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019	
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500	
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103	
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816	
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624	
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518	
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490	
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531	
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634	
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793	
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005	
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262	
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563	
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903	
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279	
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688	

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 - 80)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127	
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595	
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089	
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607	
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148	
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710	
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291	
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891	
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508	
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141	
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789	
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451	
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127	
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815	
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515	
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226	
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948	
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680	
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421	
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171	
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930	
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696	
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471	
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253	
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041	
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837	
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639	
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446	
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260	
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079	
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903	
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733	
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567	
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406	
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249	
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096	
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948	
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804	
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663	
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526	

Titik Persentase Distribusi t (df = 161 -200)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
161	0.67602	1.28883	1.65437	1.97481	2.34973	2.60671	3.14162
162	0.67601	1.28880	1.65431	1.97472	2.34959	2.60652	3.14130
163	0.67600	1.28877	1.65426	1.97462	2.34944	2.60633	3.14098
164	0.67599	1.28873	1.65420	1.97453	2.34930	2.60614	3.14067
165	0.67598	1.28870	1.65414	1.97445	2.34916	2.60595	3.14036
166	0.67597	1.28867	1.65408	1.97436	2.34902	2.60577	3.14005
167	0.67596	1.28864	1.65403	1.97427	2.34888	2.60559	3.13975
168	0.67595	1.28861	1.65397	1.97419	2.34875	2.60541	3.13945
169	0.67594	1.28858	1.65392	1.97410	2.34862	2.60523	3.13915
170	0.67594	1.28855	1.65387	1.97402	2.34848	2.60506	3.13886
171	0.67593	1.28852	1.65381	1.97393	2.34835	2.60489	3.13857
172	0.67592	1.28849	1.65376	1.97385	2.34822	2.60471	3.13829
173	0.67591	1.28846	1.65371	1.97377	2.34810	2.60455	3.13801
174	0.67590	1.28844	1.65366	1.97369	2.34797	2.60438	3.13773
175	0.67589	1.28841	1.65361	1.97361	2.34784	2.60421	3.13745
176	0.67589	1.28838	1.65356	1.97353	2.34772	2.60405	3.13718
177	0.67588	1.28835	1.65351	1.97346	2.34760	2.60389	3.13691
178	0.67587	1.28833	1.65346	1.97338	2.34748	2.60373	3.13665
179	0.67586	1.28830	1.65341	1.97331	2.34736	2.60357	3.13638
180	0.67586	1.28827	1.65336	1.97323	2.34724	2.60342	3.13612
181	0.67585	1.28825	1.65332	1.97316	2.34713	2.60326	3.13587
182	0.67584	1.28822	1.65327	1.97308	2.34701	2.60311	3.13561
183	0.67583	1.28819	1.65322	1.97301	2.34690	2.60296	3.13536
184	0.67583	1.28817	1.65318	1.97294	2.34678	2.60281	3.13511
185	0.67582	1.28814	1.65313	1.97287	2.34667	2.60267	3.13487
186	0.67581	1.28812	1.65309	1.97280	2.34656	2.60252	3.13463
187	0.67580	1.28810	1.65304	1.97273	2.34645	2.60238	3.13438
188	0.67580	1.28807	1.65300	1.97266	2.34635	2.60223	3.13415
189	0.67579	1.28805	1.65296	1.97260	2.34624	2.60209	3.13391
190	0.67578	1.28802	1.65291	1.97253	2.34613	2.60195	3.13368
191	0.67578	1.28800	1.65287	1.97246	2.34603	2.60181	3.13345
192	0.67577	1.28598	1.65283	1.97240	2.34593	2.60168	3.13322
193	0.67576	1.28595	1.65279	1.97233	2.34582	2.60154	3.13299
194	0.67576	1.28593	1.65275	1.97227	2.34572	2.60141	3.13277
195	0.67575	1.28591	1.65271	1.97220	2.34562	2.60128	3.13255
196	0.67574	1.28589	1.65267	1.97214	2.34552	2.60115	3.13233
197	0.67574	1.28586	1.65263	1.97208	2.34543	2.60102	3.13212
198	0.67573	1.28584	1.65259	1.97202	2.34533	2.60089	3.13190
199	0.67572	1.28582	1.65255	1.97196	2.34523	2.60076	3.13169
200	0.67572	1.28580	1.65251	1.97190	2.34514	2.60063	3.13148

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung